

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK MELALUI *SELF EFFICACY*
PADA SISWA-SISWIDI MTsDARUL KAROMAH SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**NOVITA LAILATUL MUBAROKAH
13410216**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG DEMOKRATIS TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK MELALUI *SELF EFFICACY* PADA
SISWA-SISWI DI MTs DARUL KAROMAH SINGOSARI KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :
NOVITA LAILATUL MUBAROKAH
NIM. 13410216

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG DEMOKRATIS TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK MELALUI *SELFF EFFICACY* PADA
SISWA-SISWI DI MTs DARUL KAROMAH SINGOSARI KABUPATEN
MALANG**

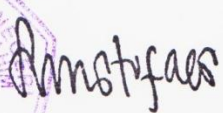
SKRIPSI

Oleh :
NOVITA LAILATUL MUBAROKAH
NIM. 13410216

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing


Dr. H. RAHMAT AZIZ, M.Si
NIP. 197008132001121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. M. LUTFI MUSTOFA, M.Ag
NIP. 1973102000031002

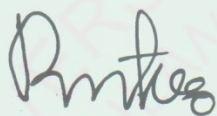
SKRIPSI

PENGARUH POLA ASUH ORANG DEMOKRATIS TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MELALUI *SELF EFFICACY* PADA SISWA-SISWI DI MTs DARUL KAROMAH SINGOSARI KABUPATEN MALANG

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal, 22 Mei 2017

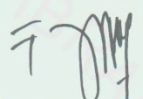
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. H. RAHMAT AZIZ, M.Si
NIP. 197008132001121001

Penguji Utama



Dr. FATHUL LUBABIN NUQUL, M.Si
NIP. 197605122003121002

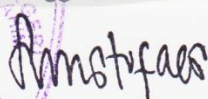
Ketua Penguji



ZAMRONI, M.Pd
NIDT. 19871006201608011039

Skripsi ini telah dinyatakan diterimanya sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Tanggal, 22 Mei 2017

Dr. H. M. LUTFI MUSTOFA, M.Ag
NIP. 1973102000031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Lailatul Mubarakah

NIM : 13410216

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Prokrastinasi Akademik melalui *Self Efficacy* Pada Siswa dan Siswi di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang”**, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang, 7 Mei 2017



Novita Lailatul Mubarakah
NIM. 13410216

MOTTO

*Bahwa tidak ada orang sukses yang berangkat sendiri, dan
Allah selalu memberikan tugas yang sesuai dengan
kemampuan hambaNYA”*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Halaman ini yang akan menyebutkan nama-nama orang yang selalu mendukungku lahir dan batin, lewat doa maupun perilaku membantu. Terimakasih yang tak terhingga, dan tak lupa mohon maaf bila mempunyai salah, Teruntuk:

1. Ayahanda, Munadji Malik.
2. Ibunda, Fauziyah Malik.
3. Saudara-saudaraku; a) Irfan Prasetya & Lailil Magfirah; b) Rika Amalia & Muhammad Makrus; c) Rizky Puspita Sari & Muhammad Hadi Rahmanto.
4. Keponakan yang selalu menghibur; a) Nahdlo Nazihatul Uzma; b) Naira El-Mutsiiratu c) Muhammad Fawwaz Mubarak; d) Syaura Hasna Zafirah; e) Queena Afyas I Besari; f) Muhammad Salman Dipa Diwangsa; (dan keponakan yang masih dalam kandungan, semoga sehat selalu).

Telah kupersembahkan karya yang sangat sederhana ini untuk memenuhi tugasku dan kewajibanku selama menuntut ilmu dijenjang sarjana yang mana tanggungjawab semakin berat. Semoga ALLAH SWT selalu meridho'i.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Salawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang lebih terang.

Selanjutnya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kami ini. Kami menyadari bahwa karya ini tidak akan pernah terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si, sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu unruk mencurahkan segala pikiran dan perhatian demi kelancaran proses skripsi.
4. Bapak Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, selaku dosen wali akademik yang senantiasa memberikan informasi, masukan dan sekaligus pengarahan dalam segala kegiatan akademik yang kami lakukan selama berproses di

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Yahya, MA, merupakan salah satu dosen yang mempercayai kami dan sekaligus mengizinkan kami untuk tinggal di kediaman beliau, selain itu beliau juga memperbolehkan kami mengikuti bimbingan bersama anak bimbingan beliau.
6. Bapak Gatot Asiyanto, ST selaku kepala MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian di instansi yang beliau pimpin.
7. Kepada seluruh dewan guru, staff dan seluruh keluarga besar MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang yang telah mendukung dan mensupport kami sehingga tugas akhir yang berupa penelitian ini berjalan dengan baik.
8. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu dari mulai menginjakkan kaki didunia pendidikan jenjang sarjana sampai proses penyusunan skripsi ini.
9. Segenap staf pusat dan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang yang telah membantu berlangsungnya proses penyusunan skripsi.
10. Kepada kedua orang tuaku, abah Munadji Malik dan Ibu Fauziyah Malik yang selalu senantiasa membantu doa dengan setiap sujudnya.
11. Kepada Saudara-saudari kandungku, dan ponaanku tersayang selalu memberikan semangat tak henti-hentinya.

12. Saudari-saudariku yang dari dulu berteman; a) Raudhatul Jannah; b) Puput Maulidah F; c) Zulva Khoridatul H; d) Siti Imroatus S; e) Fina Maulida; f) Mukhodatul Afidah; g) Haniam Maria; h) Setyani Alfinuha; i)Mea Aulya; j) Nawang setyanda; k) Bella Arini; l) Aini Sunnia, Sedulu-seduluri lainnya.
13. Sedulur-seduluri HIMMABA Semalang Raya.
14. Teman-teman Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.
15. Semua respon dalam penelitian ini yang telah membantu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau para dosen dan segenap pihak yang terlibat didalam membantu kelancaran dalam penyelesai tugas akhir kami ini.Akhir kata, semoga karya yang berupa penelitian ini dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Malang, 7 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xvi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xvii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pola Asuh Demokratis	13
1. Pengertian Pola Asuh Demokratis	13
2. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis	16
3. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis	17
B. <i>Self Efficacy</i>	18
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	18
2. Perkembangan <i>Self Efficacy</i>	20
3. Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i>	21
C. Prokastinasi Akademik	22
1. Pengertian Prokastinasi Akademik	22
2. Ciri-ciri Prokastinasi Akademik	24
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokastinasi Akademik	26
E. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokastinasi Akademik melalui <i>Self Efficacy</i>	28
F. Hipotesis Penelitian	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional	36

D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	41
G. Validitas dan Reliabilitas	46
H. Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	56
B. Pelaksanaan Penelitian	59
C. Deskripsi variabel Penelitian	59
D. Hasil Uji Asumsi	61
E. Hasil Uji Hipotesis	69
F. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	38
Tabel 3.2 Penilaian pernyataan <i>Favorable</i> dan Pernyataan <i>Unfavorable</i>	39
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> skala pola asuh demokratis	42
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> skala <i>self efficacy</i>	43
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> skala prokrastinasi akademik	45
Tabel 3.6 Variabel uji validitas skala pola asuh demokratis	47
Tabel 3.7 Variabel uji validitas skala <i>self efficacy</i>	48
Tabel 3.8 Variabel uji validitas skala prokrastinasi akademik.....	49
Tabel 3.9 Kriteria evaluasi reliabilitas	50
Tabel 3.10 Standar pembagian klasifikasi	52
Tabel 4.1 Prosentase kategorsasi variabel pola asuh demokratis.....	59
Tabel 4.2 Prosentase kategorsasi variabel <i>self efficacy</i>	60
Tabel 4.3 Prosentase kategorsasi variabel prokrastinasi akademik	60
Tabel 4.4 Uji normalitas.....	61
Tabel 4.5 Uji lineritas	62
Tabel 4.6 Koefisien determinasi	65
Tabel 4.7 Deskripsi statistik variabel penelitian	66
Tabel 4.8 Hasil pengaruh langsung X terhadap Y	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Penelitian	36
Gambar 4.1 Model analisis jalur	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	Skala Penelitian
Lampiran 4	Data Excel Pola Asuh demokratis
Lampiran 5	Data Excel <i>Self Efficacy</i>
Lampiran 6	Data Excel Prokrastinasi Akademik
Lampiran 7	Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Resiliensi Akademik
Lampiran 8	Uji Normalitas & Uji Linieritas
Lampiran 9	Analisis Regresi Linier Berganda
Lampiran 10	Naskah Publikasi

ABSTRAK

Novita Lailatul Mubarakah, 13410216, Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Prokrastinasi Akademik melalui *Self Efficacy* Siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Pelajar dalam tingkat menengah pertama memiliki perilaku yang belum bisa membentuk sebuah tanggung jawab penuh, terkadang masih memikirkan bermain dengan teman. Proses belajar yang berada pada lingkungan madrasah mempunyai berbagai macam permasalahan yang terkadang muncul melalui faktor internal, bisa muncul faktor eksternal dalam diri anak. Oleh sebab itu, salah satu masalah yang diambil ialah tentang prokrastinasi akademik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yang pada faktor internal maupun eksternal yaitu pola asuh demokratis dan *self efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik Siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Darul Karomah Singosari Malang. Sampel berjumlah 52, yang terdiri dari 45 siswa yang bertempat tinggal di rumah dengan orang tua dan 7 siswa yang bertempat tinggal di pondok, adapun yang di panti asuhan dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*.

Hasil hipotesis pertama diterima, dalam hal ini mengenai adanya pengaruh antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik dengan taraf signifikan 0.010 ($p < 0.05$) dan pengaruhnya sebesar (-0.504). Disamping itu hipotesis yang kedua ditolak, mengenai pengaruh tidak langsung dari pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik melalui *self efficacy*, yakni hitung = (-1.454) lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikan 0.05 yaitu sebesar 2.01, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0.10241 yang berarti bahwa pola asuh demokratis berpengaruh secara langsung terhadap prokrastinasi akademik, tapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui *self efficacy*. Bisa diartikan bahwa *self efficacy* tidak menjadi variabel perantara melainkan variabel bebas yang memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik.

Kata kunci : Pola Asuh Demokratis, *Self Efficacy*, Prokrastinasi Akademik

ABSTRACT

NovitaLailatulMubarakah, 13410216, the influence of Democratic Parenting and Self Efficacy on Students' academic procrastination of Islamic Junior High School (MTs) of DarulKaromahSingosari Malang, Thesis, Faculty of Psychology of the Maulana Malik Ibrahim state Islamic University Malang, 2017.

Students in the junior high school level have behaviors that can not yet form a full responsibility, sometimes it just thinks about playing with friends. The learning process in the school environment has the problems that sometimes arise through internal factors, while the external factors can appear in the child. Therefore, one of the problems that researchers take is about academic procrastination. There are several factors that influence the academic procrastination that can be on the internal or external factors, namely democratic parenting and self efficacy. This research aims at determining the influence of democratic parenting and self efficacy against academic procrastination of the Students of MTs DarulKaromahSingosari Malang.

This research used quantitative method. The subjects of the study were students of grade VIII MTs of DarulKaromahSingosari Malang. Sample amounted to 52, it consisted of 45 students who lived at home with parents and 7 students were in the cottage, the orphanage used purposive random sampling technique.

The hypothesis results, first, hypothetical result showed an influence between democratic parenting and academic procrastination with a significant level of 0.010 ($p < 0.05$) and the effect was (-0.504) with percentage of -50.4%. The indirect effect of democratic parenting on academic procrastination through self efficacy, t count = (-1.454) was smaller than t table with a significant level of 0.05 that was equal to 2.01, it can be concluded that the coefficient of mediation was 0.10241 which meant that the democratic parenting directly to academic procrastination, but it influenced indirectly through self-efficacy.

Keywords: Democratic Parenting, Self Efficacy, Academic Procrastination

مستخلص البحث

نوفيتا ليلة المباركة، 13410216، تأثير الأبوة والأمومة الديمقراطية والفعالية الذاتية على التسويف الأكاديمي الطلاب المدرسة المتوسطة الاسلامية دار الكرامة سيغاسارمالانج، البحث الجامعي، كلية علم النفس جامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، ٢٠١٧.

الطلاب في مستوى المتوسطة الاولى لهم السلوك الذي لا يمكن أن يشكل المسؤول الكامل، وأحيانا مازال يفكر اللعب مع الأصدقاء. عملية التعلم في الكتابات البيئية لديها العديد من المشاكل التي تنشأ أحيانا من خلال عوامل داخلية، في حين العوامل الخارجية في الطفل. لذلك، واحدة من المشاكل التي تأخذ الباحثة يعني عن التسويف الأكاديمي. هناك العوامل التي تؤثر على التسويف الأكاديمي يعني الخارجية او الداخلية والأبوة والأمومة الديمقراطية وفعالية الذاتية. هدفت هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الأبوة والأمومة الديمقراطي وفعالية الذاتية على التسويف الأكاديمي الطلاب المدرسة المتوسطة الاسلامية سيغاسارى دار الكرامة مالانج

تستخدم هذه الدراسة الأسلوب الكمي. الموضوع البحث الطلاب المدرسة المتوسطة الاسلامية دار الكرامة مالانج. و ٥٢ عينات التي تتكون من ٤٥ طلاب الذين يعيشون في المنزل مع والديهم و ٧ طلاب الذين يقيمون في المدرسة الاسلامية، و في دار الأيتام باستخدام الاسلوب العينات العشوائية الهادفة.

أظهرت نتائج الافتراضية الأولى النتائج الافتراضية تظهر تأثير الأبوة والأمومة الديمقراطي مع التسويف الأكاديمي مع مستوى أهمية $(p < 0.05)$ 0.010، وتأثيرها (-0.004) مع نسبة -٥٠.٤٪. أما التأثير غير مباشر من الأبوة والأمومة الديمقراطي على ملاحظة من خلال الكفاءة الذاتية، أي، ت حساب = (-١ ٤٥٤) أصغر من ت الجدول مع مستوى الاهمية الذي يساوي ٠٠:٠٥ يعني ٠٢:٠١ ، فإنه يمكن استنتاج أن معامل ٠.١٠٢٤١ بمعنى تؤثر الأبوة والأمومة لديمقراطي مباشرة إلى التسويف الأكاديمي، ولكن لا يؤثر غير مباشر من خلال الكفاءة الذاتية.

الكلمات الرئيسية: الأبوة والأمومة الديمقراطية، فعالية الذات، التسويف الأكاديمية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berawal dari pengalaman Praktek Kerja Lapangan (PKL). Sebuah instansi pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), tetapi dalam hal ini lokasi PKL peneliti ialah yang bernaungan keagamaan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hal ini membuat pengalaman peneliti yang pertamakali mencoba terjun di dunia pendidikan yang masih melaksanakan PKL.

Lembaga pendidikan yang berbasis agama beda dengan lembaga pendidikan umum. Madrasah ialah nama pengganti sekolah bila berada di lingkungan pendidikan keagamaan. Madrasah dinaungi oleh Departemen Pendidikan. Adapun perbedaan pelajaran antara sekolah umum dan madrasah, pada umumnya pelajaran sama tetapi bila madrasah bertambahnya mata pelajaran agama yang meliputi aqidah akhlak (menerangkan tentang keyakinan dan akhlak), fiqih (menerangkan berbagai macam hukum islam), sejarah kebudayaan islam (menerangkan tentang sejarah dan budaya agama islam), al quran hadis (menerangkan tentang kandungan al quran dan hadis), bahasa arab (menerangkan tentang kosa kata arab).

MTs Darul Karomah ini membuahkan hasil para siswa yang berpotensi dalam hal bidang akademik. Hal ini terbukti dengan adanya prestasi-prestasi yang dikumpulkan oleh siswa-siswi dalam membawa nama madrasah untuk lebih baik. Tetapi dalam hal ini madrasah juga memiliki kekurangan dari segi fisik, yang

mana ruangan dalam madrasah terbatas. Bisa dibilang terbatas karena bergatian jam sekolah dengan madrasah ibtidaiyah (MI) yang mana dalam satu naungan yayasan. Hal ini yang menjadi proses belajar mengajar antara kelas VII, VIII dan IX tidak serentak, akhirnya muncullah kebijakan yang membagi waktu belajar menjadi dua bagian yaitu masuk sekolah pagi dan masuk sekolah siang. Kebijakan tersebut menerangkan bahwa waktu sekolah pagi mulai jam 07.00 WIB sampai 12.20 WIB yang siswa-siswanya dari kelas IX dan waktu sekolah siang mulai jam 12.45 WIB sampai 17.00 WIB yang siswa-siswinya kelas VII dan VIII.

Kebijakan tersebut membedakan waktu belajar pagi dan siang dengan bertujuan bila kelas IX diletakkan di waktu sekolah pagi agar lebih bisa berkonsentrasi dalam belajar. Disamping itu kelas VII dan VIII diletakkan di waktu siang dengan alasan bahwa siswa-siswi lebih banyak dan ruang kelas banyak yang kosong. Adanya dua bagian waktu sekolah tersebut memunculkan penghambat dalam proses belajar. Penghambat tersebut bisa muncul dari kondisi lingkungan, guru, maupun siswa itu sendiri. Berdasarkan pengamatan peneliti yang bertepatan PKL dibagian waktu sekolah siang, proses belajar kurang kondusif karena guru yang mengajar di sekolah pagi juga mempunyai jam di sekolah siang yang membuat kondisi fisik guru yang lelah mengakibatkan kurang maksimal dalam menyampaikan materi, dan kadang terjadi jam kosong di waktu sekolah siang, maka dapat disampaikan kurangnya kondusif dalam proses belajar di waktu siang. Hal tersebut membuat kurang adanya pengawasan dan ketidak konsistenan peraturan-peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah sendiri.

Praktek kerja lapangan yang dilakukan peneliti ini mengarah pada bimbingan konseling (BK) di MTs Darul Karomah. Dalam hal ini guru BK di MTs tersebut kosong, dengan bertepatan guru tersebut dipindah tugaskan ke sekolah lain. Sehingga BK diserahkan kepada mahasiswa PKL, disamping itu mahasiswa PKL membutuhkan waktu dalam proses pendekatan pada siswa. Peneliti sendiri tidak bisa berbuat banyak dengan kondisi madrasah yang kurang adanya perhatian khusus oleh guru BK. Mengawali PKL berlangsung perkenalan pada guru, siswa dan lingkungan sekolah itu diperlukan. Perkenalan tak sekedar bertanya nama, melainkan mengajak lebih berkontribusi kerja selama 45 hari mendatang. Perkenalan pada guru itu hal penting agar kita bisa tahu bagaimana proses belajar, peraturan sekolah dan karakter siswa-siswinya.

Memberi tanggung jawab tugas guru BK, tugas yang paling utama untuk melaksanakannya ialah berkenalan kepada siswa-siswi. Kesan pertama berkenalan mereka menunjukkan berbagai macam sikap, kebanyakan siswa ramah dalam penyambutan tetapi ada yang berbicara dengan temannya adapun yang tidak memperhatikan. Hal itu menjadi sikap wajar bagi siswa-siswi yang masih remaja, peneliti harus sabar dalam menghadapi tantangan untuk mendidik dan berbuah hasil yang baik. Setelah beberapa hari lebih mengenal, keakraban mahasiswa PKL dan siswa-siswi muncul dengan sendirinya.

Tahap pengamatan yang dilakukan peneliti agar lebih mengenal tingkahlaku dalam kegiatan para siswa selama berada di sekolah. Sehingga peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi, seperti keluar saat jam pelajaran berlangsung, mengerjakan PR ketika sudah berada di madrasah,

terkadang lupa akan adanya tugas untuk dikerjakan di rumah, tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung, menyuruh teman mengerjakan tugasnya dan lain sebagainya. Beberapa perilaku yang sudah disebutkan di atas hampir setiap hari muncul di lingkungan madrasah. Akibat dari perilaku tersebut membuat siswa-siswi kurang bersemangat dalam belajar, kurang bisa mengontrol diri dan melalaikan kewajiban sebagai pelajar. Ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala MTs Darul karomah, yang menceritakan bagaimana siswa dalam kelas berbicara dengan temannya terkadang juga tidak menghiraukan guru yang menerangkan, sering lupa mengerjakan PR, keluar saat pelajaran berlangsung, bila diberi tugas selalu ramai dan tidak segera dikerjakan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan madrasah tersebut peneliti mempunyai asumsi bahwa fenomena tersebut merupakan kendala dalam proses belajar yang mengakibatkan dampak buruk untuk para pelajar. Dapat diambil dari fenomena tersebut peneliti menyimpulkan adanya penundaan dalam melaksanakan tugas, seperti tertundanya tugas yang diberikan guru saat berada di kelas penyebabnya siswa izin ke kamar mandi dengan waktu yang lama, mengobrol dan bergurau dengan temannya, adapun PR yang seharusnya dikerjakan di rumah tapi malah dikerjakan di sekolah saat akan mendekati pengumpulan, dan lain sebagainya. Menurut Ferrari (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012) melakukan penundaan dan banyak membuang waktu yang sia-sia mengakibatkan dampak negatif, perilaku ini disebut dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi ini pertama kali dicetuskan oleh Brown dan Holtzman (1967) Prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju dan akhiran, *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Apabila digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Menurut Brown dan Holtzman (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) prokrastinasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Individu yang tidak segera menyelesaikan tugas dan terus menunda-nunda tugas tersebut baik secara beralasan ataupun tidak, berarti telah melakukan prokrastinasi.

Siswa-siswi yang melakukan prokrastinasi akademik dengan menyia-nyiaakan waktunya untuk menunda melaksanakan tugas dapat berdampak negatif pada diri siswa-siswi. Selain itu dampak negatif yang diterima siswa-siswi itu sendiri dapat merugikan diri sendiri, seperti tertinggal dengan teman yang lain dalam mendapatkan ilmu di kelas, terkena hukuman yang diberikan guru sehingga tidak bisa mengikuti pelajaran selanjutnya, terkadang muncul rasa malas, kurangnya kegigihan dalam mengerjakan tugas.

Aziz (2015) menjelaskan dalam penelitian menyebutkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik termasuk seperti tidak maksimal dalam melakukan presentasi di kelas karena materinya tidak siap terlambatnya mengumpulkan tugas makalah. Dalam hal ini penelitian tentang prokrastinasi akademik tingkat perkuliahan, selain itu di perguruan tinggi mahasiswa diharapkan mampu menampilkan perilaku produktif diantaranya menyelesaikan tepat waktu berbagai tugas yang berkaitan dengan perkuliahan.

Prokrastinasi akademik dianggap sebagai perilaku buruk dan merugikan diri karena memboroskan waktu, menurunkan kinerja, dan meningkatkan stres. Menurut Ferrari & tice (2000) sering menggambarkan siswa-siswi yang melakukan prokrastinasi sebagai orang yang malas, manja, dan tidak mampu mengatur dirinya sendiri. Dalam hal ini prokrastinasi harus diperhatikan agar tidak menjadi kebiasaan para pelajar dalam menjalankan proses belajar. Menurut Aziz (2015) prokrastinasi akademik dalam jangka panjang cenderung menjadi seorang pembohong karena mereka akan membuat alasan yang dicari-cari hanya untuk menghindari tugas-tugas akademik yang harus dilakukan tetapi tidak disukai.

Fenomena lain yang telah ditemukan oleh peneliti selain prokrastinasi akademik yang terjadi di sekolah, diantaranya kurangnya perhatian pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak. Menurut Ghufroon dan Risnawati, (2010) Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik berasal dari faktor eksternal yaitu gaya pengasuhan orang tua. Interaksi antara orang tua dan anak dapat terlihat dari berbagai macam pola asuh yang diterapkan, tujuannya agar anak dapat menerima dengan baik pendidikan yang diajarkan oleh orang tua. Menurut Sugihartono (2007) pola asuh merupakan cara orang tua dalam menjalin interaksi dengan anaknya dengan cara memberikan pendidikan, bimbingan dan pengawasan agar mampu beradaptasi dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Pola asuh sendiri dibagi menjadi tiga macam yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Dalam penelitian ini lebih mengarah pada pola asuh demokratis. Menurut Hurlock (dalam Handayani, 2011) pola asuh

demokratis sendiri ialah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak atau *child centeredness*. Berdasarkan pengakuan dari siswa-siswi fenomena yang terjadi di lapangan. Alasan peneliti mengambil pola asuh demokratis dibandingkan dengan pola asuh lainnya, ialah karena pola asuh demokratis lebih membebaskan anak untuk berkembang tetapi ada bimbingan dan pengertian yang diberikan orang tua kepada anak. Berdasarkan kenyataan tersebut diketahui bahwa orang tua membiarkan anak untuk belajar sendiri, tidak ada batasan untuk bermain, sebagian orang tua tidak menyuruh anak untuk mengulang pelajaran dari sekolah dan melanjutkan belajar di rumah.

Menurut Permendikbud nomer 23 tahun 2015, penumbuhan budi pekerti yang disingkat PBP adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah. PBP pasal 2 huruf b menumbuhkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan yang meliputi pembiasaan untuk menumbuhkan rasa penguatan peran orang tua dan unsur masyarakat yang terkait, yaitu melibatkan peran aktif orang tua dan unsur masyarakat untuk ikut bertanggung jawab mengawal kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah. Berdasarkan yang disampaikan di atas bahwa pendidikan yang didapat siswa-siswi tidak hanya di sekolah melainkan di rumah beserta lingkungan tempat tinggal. Orang tua berperan penting untuk mendidik anak sejak dini dan mengarahkan anak untuk berbuat yang bernilai positif. Dalam hal ini lingkungan diharapkan memberikan kontribusi yang positif untuk siswa-siswi agar berperilaku baik bila di sekolah.

Adapun juga sebuah penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Prokrastinasi yang dilakukan oleh Damayanthi (2016) menjelaskan bahwa adanya korelasi yang negatif dan signifikan antara variabel pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa dan semakin rendah pola asuh demokratis orang tua semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa (Damayanthi, 2016).

Fenomena lain yang terjadi berada dalam diri siswa-siswi. Bila digabungkan dengan fenomena yang sudah disampaikan di atas, salah satu Alasan lain siswa melakukan prokrastinasi salah satunya karena kurangnya keyakinan akan kemampuan diri yang bisa disebut dengan bahasa psikologinya ialah *self efficacy*. Dalam teori prokrastinasi akademik disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi salah satunya dari faktor internal yaitu *self efficacy*. Ketidakyakinan tersebut yang membuat siswa melakukan suatu penundaan dalam mengerjakan tugas sekolah yang telah mereka kerjakan sebelumnya, tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Seperti dalam pengertian Bandura (1997) menyatakan:

“self efficacy refers to beliefs in one’s capability to organize and execute the courses of action required to produce given attainments”.

Dari definisi yang dirumuskan di atas, dapat dipahami bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan

melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan hasil yang ingin dicapai (Bandura, 1997). Seperti adanya penundaan tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah, tetapi siswa tidak mengerjakan sebab kurangnya keyakinan pada diri siswa yang merasa kurang mampu mengerjakan, dan adanya rasa takut salah dalam mengerjakan tugas tersebut (wawancara, 2016). Ketika menghadapi kesulitan, individu mempunyai keraguan yang besar tentang kemampuannya akan mengurangi usaha-usahanya atau menyerah sama sekali. Sedangkan mereka yang mempunyai perasaan *efficacy* yang kuat menggunakan usaha yang lebih besar untuk mengatasi tantangan (Bandura dkk, 1982).

Sebuah penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang hubungan antara *self Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik yang dilakukan oleh Jimmi & Lilim (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa FPAI UNISMA Bekasi (Jimmy & Lilim 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang diutarakan oleh Widiyanti & Marheni (2013) bahwa *self efficacy* khususnya bagi remaja tengah yaitu para orang tua agar lebih menerapkan pola asuh demokratis karena terbukti lebih efektif dalam mengembangkan *self efficacy* pada remaja. Orang tua diharapkan menjadi sumber modelling yang baik bagi siswa-siswi misalnya orang tua mampu melakukan pemecahan terhadap suatu permasalahan dengan baik. Orang tua sebaiknya memberi penghargaan atas segala pencapaian yang berhasil diraih anaknya. Hal tersebut akan menumbuhkan keyakinan diri pada remaja dimana agar kelak ia

mampu melakukannya dengan lebih baik. Dapat disimpulkan pengasuhan orang tua secara demokratis memberikan dampak yang baik bagi anak untuk menumbuhkan *self efficacy* dalam diri siswa-siswi. Dengan dukungan orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada siswa-siswi yang menimbulkan dampak baik dalam keyakinan anak untuk lebih berkembang dalam akademik.

Pentingnya peranan yang diberikan *self efficacy* dalam memediasi hubungan antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik. Dalam hal ini peranan *self efficacy* dapat terbilang penting karena adanya keyakinan dalam diri siswa-siswi mengakibatkan peran *self efficacy* bisa memperkuat dan memperlemahkan hubungan dari pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik. Seperti halnya peranan yang diberikan oleh pola asuh demokratis terhadap *self efficacy*, misalnya dengan gaya pengasuhan demokratis orang tua menghasilkan anak yang mempunyai nilai percaya diri yang baik dan menghasilkan keyakinan pada diri anak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, *self efficacy* berperan terhadap prokrastinasi akademik, misalnya dengan adanya keyakinan pada diri anak untuk tidak menyerah dalam mengerjakan tugas, dan tidak ada keinginan untuk menunda tugas tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya meskipun dalam topik yang sama yakni prokrastinasi pada siswa sekolah menengah pertama (SMP). Mengingat bahwa *self efficacy* dan Pola Asuh Demokratis sangat diperlukan dalam mengurani prokrastinasi maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai “pengaruh pola asuh demokratis

terhadap prokrastinasi akademik melalui *self Efficacy* pada siswa MTS Darul Karomah Singosari Malang“.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh langsung Pola Asuh Demokratis terhadap Prokrastinasi akademik pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang?
2. Bagaimana pengaruh tidak langsung Pola Asuh Demokratis terhadap Prokrastinasi akademik melalui *self efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung Pola Asuh Demokratis terhadap Prokrastinasi Akademik pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Pola Asuh Demokratis terhadap Prokrastinasi Akademik melalui *self efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai pengembangan keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan *self efficacy*, pola asuh demokratis dan prokrastinasi.
- 2) Memberikan gambaran mengenai penerapan teori-teori psikologi dalam upaya pemecahan masalah praktis.

b. Manfaat praktis

- 1) Memberikan gambaran kepada masyarakat luas mengenai hal yang berkaitan dengan penurunan prokrastinasi akademik.
- 2) Menjadi referensi bagi lembaga terkait dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh Demokrasi (PAD)

1. Pengertian Pola Asuh Demokrasi (PAD)

Pola asuh sebagai cara orang tua yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh yang mempunyai pengaruh yang besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya. Dalam kamus Bahasa Indonesia (1995) pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh pola yang berarti system atau cara kerja. Sedangkan asuh mempunyai arti menjaha (merawat dan mendidik) anak kecil membimbing (membantu melatih) supaya dapat berdiri sendiri.

Menurut Nurcahyani (2013) pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak dimana orang tua bermaksud memberi stimulus pada agar tingkah laku anak berubah. Pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Pola asuh demokratis menurut Baumrind (dalam Santrock 2003) yaitu pola asuh yang mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan mereka adanya komunikasi verbal secara timbale balik yang berlangsung secara bebas dan sikap orang tua yang hangat dan bersifat membebaskan hati remaja. Baumrind (dalam Santrock, 2003) mengumpulkan informasi tentang praktik membesarkan anak dengan

mengamati interaksi orang tua dengan anak-anak prasekolah mereka di rumah dan di laboratorium. Temuan Baumrind mengungkapkan bahwa anak-anak dari orang tua otoritatif yang berkembang dengan sangat baik. Penilaian oleh psikolog menunjukkan bahwa mereka hidup bahagia percaya diri dalam penguasaan taks baru, dan mampu mengendalikan diri untuk menolak terlibat dalam tindakan buruk.

Pengertian menurut Hurlock (1999), ditinjau dari cara menanamkan disiplin, pola asuh demokratis adalah menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya. Selanjutnya, kecenderungan untuk menyenangkan disiplin yang berdasarkan prinsip-prinsip demokratis sekarang meningkat. Prinsip demikian menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila anak menganggap bahwa peraturan itu tidak adil. Sekalipun anak masih sangat muda tetapi anak tidak diharapkan berperilaku acuh tak acuh. diusahakan agar anak mengerti apa arti peraturan-peraturan itu.

Keputusan yang ada dibuat secara bersama-sama, meskipun orang tua tetap sebagai pengambil keputusan akhir. Anak belajar untuk bertanggung jawab dalam bersikap dan mengambil keputusan. Dalam pola asuh demokratis, orang tua bersikap fleksibel, responsif dan merawat. Orang tua melakukan pengawasan dan tuntutan, tetapi juga hangat, rasional dan mau berkomunikasi

dengan anak. Anak diberi kebebasan tetapi dalam peraturan yang mempunyai acuan. Batasan-batasan tentang disiplin anak dijelaskan, boleh ditanyakan dan dapat dirundingkan dengan anak. Dalam kedisiplinan, orang tua demokratis menjelaskan aturan dan menjelaskan mengapa mereka menuntut anak bertingkah laku tertentu. Disiplin ini disebut *induction* yaitu tipe disiplin efektif dalam waktu yang lama. Pola asuh demokratis mendorong perkembangan *self-esteem*, mempunyai penyesuaian sosial yang baik, kompeten, mempunyai kontrol intern dan populer diantara teman sebayanya.

Pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan pada anak, namun kebebasan yang tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Kontrol yang digunakan orang tua bertujuan untuk member tekanan perkembangan otonomi anak dalam batas yang masuk akal. Orang tua mendorong anak untuk dapat berdiri sendiri, memberi pujian dan dukungan kepada anak, bersikap hangat serta mengasihi. Orang tua juga memberikan penjelasan atas perintah atau keputusan yang diambil. Di samping itu orang tua mengatur anak namun mereka juga mendengarkan dan mempertimbangkan perasaan dan pendapat anak. Pada dasarnya melalui pola asuh demokratis anak memiliki rasa tanggung jawab, kreatif, berani berpendapat, memiliki kontrol diri, mudah bergaul dan bekerja sama, empati, mandiri, mampu mengambil keputusan, memiliki rasa percaya diri dan rasional.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak. Tetapi dalam kebebasan

ini masih ada batasan-batasan dan pengawasan dari orang tua. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan ide dan mengambil keputusan dalam setiap pemecahan masalah (Hutajulu, 2016).

2. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis

Menurut Baumrind (dalam Mualifah, 2009), menyebutkan ciri-ciri polas asuh demokratis, sebagai berikut:

- a) Orang tua memberikan hak dan kewajiban kepada anak secara seimbang namun di sini orang tua tetap bisa mengendalikan anaknya dalam artian mengendalikan, seperti memberikan bimbingan dan arahan kepada anak.
- b) Orang tua dan anak saling melengkapi, dimana orang tua menerima dan melibatkan anak dalam setiap keputusan yang bersangkutan dengan kepentingan keluarga. Orang tua sering mengajak diskusi anak ketika pembahasan mengenai kepentingan keluarga, dari sinilah anak merasa bahwa dirinya dianggap dalam keluarga.
- c) Orang tua memiliki pengendalian yang tinggi terhadap anak, dan mengajurkan anaknya untuk bertindak berdasarkan tingkat intelektual dan soal sesuai usia dan kemampuan yang dimiliki anak, tetapi orang tua di sini tetap memberikan arahan dan bimbingan.
- d) Orang tua memberikan penjelasan tentang peraturan yang diterapkan kepada anak dan hukuman yang diberikan kepada anak. Orang tua yang baik akan selalu memberikan penjelasan tentang sikap yang diberikan kepada anaknya baik itu berupa peraturan maupun berupa hukuman.

- e) Orang tua selalu mendukung apa yang dilakukan anak tanpa membatasi potensi dan kreativitas yang dimiliki, namun orang tua tetap memberikan bimbingan dan arahan dengan mendorong anak untuk saling membantu dan bertindak secara objektif.

3. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis

Aspek yang berpengaruh terhadap pola asuh demokratis adalah aspek edukatif, menggunakan penjelasan diskusi dan penalaran untuk membuat anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan, menurut Baumrind (1971), (dalam Husnada, 2013) yaitu:

- a. Aspek kehangatan, menggambarkan keterbukaan dan ekspresi kasih sayang orang tua kepada remaja, bersikap ramah, pujian dan semangat.
- b. Aspek kedisiplinan, merupakan usaha orang tua untuk memberikan peraturan yang dibuat bersama dengan menerapkan peraturan disiplin yang konsisten.
- c. Aspek kebebasan, orang tua memberikan sedikit kebebasan untuk anak agar memilih apa yang dikehendaki yang terbaik buat dirinya, banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan secara bebas dan berkomunikasi dengan lebih baik.
- d. Aspek hadiah dan hukuman yang rasional, orang tua akan memberikan hadiah bila anak melakukan hal yang benar, dan hukuman bila anak melakukan hal yang salah.

B. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Efikasi diri berasal dari “Teori Belajar Sosial” seorang peneliti bernama Bandura. Menurut Bandura (dalam Gufron & Risnawita, 2012) menjelaskan *“Perceived self efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainments”*.

Self efficacy atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Keyakinan efikasi diri mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. *Self efficacy* menekankan dengan komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung kekaburan, tidak dapat diramalkan dan sering penuh tekanan.

Gist dan Mitchell mengatakan bahwa *Self efficacy* dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah dan kegigihan dalam berusaha (Judge & Eres, 2001). Seseorang dengan *Self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan *Self efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Sementara orang dengan *Self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal ini sama dengan ungkapan oleh Gist, yang menunjukkan bukti perasaan *Self*

efficacy memainkan satu peran penting dalam memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Judge dkk. Menganggap bahwa *Self efficacy* ini adalah indikator positif dari *core self-evaluation* untuk melakukan evaluasi diri yang berguna untuk memahami diri (Judge dan Bono, 2001). Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-evaluation* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena *Self efficacy* yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi (Ghufron & Risnawita, 2012).

Bandura juga mengindikasikan bahwa *Self efficacy* diyakini mempengaruhi ketahanan terhadap kesulitan, hadirnya kognisi dalam membantu atau menghalangi dan sejauh mana depresi dan stress yang terjadi pada situasi kondisi yang sulit. Apalagi Bandura menyarankan bahwa keyakinan diri merupakan aspek yang spesifik dan ketepatan keyakinan harus diukur dalam hal penilaian tertentu pada kemampuan yang mungkin berbeda dari tuntutan tugas dalam satu aspek aktifitas tertentu serta dibawah situasi keadaan yang berbeda. Pendahuluan dari efikasi diri menurut Bandura, termasuk prestasi kinerja sebelumnya, persuasi verbal, pengalaman terdahulu dan reaksi efektif (Lopez dan Synder, 2003).

Self efficacy menentukan bagaimana seseorang merasakan, memikirkan, dan memotivasi dan melakukan perbuatan. Seperti kepercayaan bermacam-

macam efek, termasuk keempat proses mayor, yaitu kognitif, motivasi, afeksi dan proses seleksi. *Self efficacy* tentu dikaitkan dengan kemampuannya mengatasi permasalahan, dengan perestasi yang pernah dicapainya. Kalau cenderung berhasil, karena dia cenderung mampu. Kalau orang cenderung kalah, karena selalu salah. *Self efficacy* lebih terlihat dari mana asalnya menilai diri dari kemampuannya menghadapi masalah (Bandura, 1997).

2. Perkembangan *Self-Efficacy*

Bandura (1997) (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012) mengatakan bahwa persepsi terhadap *Self efficacy* pada setiap individu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus-menerus. *Self efficacy* dapat dibutuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat sumber informasi tersebut.

- a) Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan *Self efficacy* individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya.
- b) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*), pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *Self efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama.
- c) Persuasi verbal (*verbal persuasion*), dalam hal ini individu diarahkan dengan saran, nasihat dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan

keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Bandura (1997) pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu.

- d) Kondisi fisiologis (*physiological state*), mengenai kondisi fisiologi mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu melemahkan performansi kerja individu.

3. Aspek-aspek *self efficacy*

Menurut Bandura (1997)(dalam Ghufroon & Risnawita, 2012), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut.

- a. Dimensi tingkat (*level*), dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka *self efficacy* individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau bahkan meliputi tugas-tugas yang sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat.
- b. Dimensi kekuatan (*strength*), dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh

pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya.

- c. Dimensi generalisasi (*generality*), dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya.

C. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi ini pertama kali dicetuskan oleh Brown dan Holtzman (1967) Prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju dan akhiran, *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Apabila digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Menurut Brown dan Holtzman (dalam Ghufon & Risnawita, 2010) prokrastinasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Individu yang tidak segera menyelesaikan tugas dan terus menunda-nunda tugas tersebut baik secara beralasan ataupun tidak berarti telah melakukan prokrastinasi.

Noran (dalam Akinsola dkk, 2007) mendefinisikan prokrastinasi sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu. Individu yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting daripada menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan dengan

cepat. Menurut Silver (dalam Ghufon & Risnawita, 2012), seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapinya. Akan tetapi, seorang pelaku prokrastinasi hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, hal tersebut menyebabkan ia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Menurut Solomon (1984), suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, berulang-ulang secara sengaja dan menimbulkan perasaan tidak nyaman secara subjektif dirasakan oleh seseorang prokrastinator. Sementara Miligram (dalam Ghufon & Risnawita, 2012) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah perilaku spesifik yang meliputi, (1) suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas; (2) menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas; (3) melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas sekolah maupun tugas rumah tangga; (4) menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik.

Ferrari dkk (dalam Ghufon & Risnawita, 2012), menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, antara lain (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perbuatan

untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai dengan keyakinan-keyakinan yang irasional; (3) prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, tetapi merupakan *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

2. Ciri-ciri prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari dkk (1995) (dalam Ghufon & Risnawita, 2012) prokrastinasi sebagai suatu perilaku penundaan yang dapat dimanifestasikan dalam beberapa indikator tertentu yang dapat diamati ciri-cirinya, sebagai berikut.

a) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapiharus segera diselesaikan. Akan tetapi menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika mulai mengerjakannya sebelumnya.

b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi membutuhkan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Prokrastinator menggunakan banyak waktu untuk mempersiapkan dirinya secara berlebihan, selain itu melakukan hal-hak yang tidak berkaitan dengan tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas tanpa memperhitungkan waktu yang dimilikinya.

c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator kesulitan untuk melakukan suatu tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya, bila sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah ditentukan oleh dirinya sendiri. Prokrastinator sudah menentukan waktunya sendiri untuk mengerjakan tugas, akan tetapi ketika saatnya tiba tidak mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan sehingga menyebabkan keterlambatan bahkan kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d) Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan

Menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan dianggap hiburan daripada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan, seperti membaca (majalah, koran, novel, komik), nonton, ngobrol dengan teman, jalan-jalan, mendengarkan musik, dan lain

sebagainya, sehingga menyita waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan.

Berbagai macam teori yang dijelaskan di atas, bahwa ciri-ciri prokrastinasi adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaan pada tugas yang dihadapinya, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu

a) Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi, antara lain:

1) Kondisi Fisik Individu

Keadaan fisik dan kondisi kesehatan ikut mempengaruhi individu dalam melakukan prokrastinasi. Tingkat intelegensi tidak mempengaruhi terjadinya prokrastinasi, walaupun pada prokrastinasi sering terdapat pikiran-pikiran yang irasional yang dimiliki seseorang.

2) Kondisi Psikologis Individu

Menurut Millgram (dalam Ghufon & Risnawita, 2012) *trait* kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam

self regulation dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Misalnya besarnya motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Dan sebaliknya semakin tinggi motivasi instrisik yang dimiliki individu dalam menghadapi tugas, maka akan semakin rendah kecenderungan melakukan prokrastinasi.

b) Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi, antara lain:

1) Gaya Pengasuhan Orang Tua

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menimbulkan kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek peneliti anak perempuan. Ibu yang melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan *avoidance procrastination* pula.

2) Kondisi Lingkungan

Prokrastinasi lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan daripada yang pengawasannya ketat. Letak sekolah di desa atau di kota maupun level atau tingkat sekolah tidak mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi.

D. Pengaruh Tidak Langsung Pola Asuh Demokratis terhadap Prokrastinasi Akademik melalui *Self Efficacy*

Prokrastinasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Individu yang tidak segera menyelesaikan tugas dan terus menunda-nunda tugas tersebut baik secara beralasan ataupun tidak berarti telah melakukan prokrastinasi (Ghufron & Risnawita, 2010).

Ferrari dkk (dalam Ghufron & Risnawita, 2012), menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, antara lain (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai dengan keyakinan-keyakinan yang irasional; (3) prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, tetapi merupakan *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Siswa dalam proses belajar seringkali mengalami kendala dalam hal belajar. Oleh sebab itu, setiap siswa terkadang mengalami berbagai masalah yang salah satunya ialah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah suatu

penundaan yang dilakukan dalam mengerjakan tugas yang terkadang dilakukan berulang-ulang baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah pola asuh demokratis adalah ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang disamping itu cara pengasuhan yang mempunyai pengaruh yang besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya. Dalam hal ini pola asuh memiliki beberapa jenis, tetapi pada penelitian ini memilih salah satu jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menurut Baumrind (Santrock 2003) yaitu pola asuh yang mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan mereka adanya komunikasi verbal secara timbal balik yang berlangsung secara bebas dan sikap orang tua yang hangat dan bersifat membebaskan hati remaja. Selain itu pola asuh demokratis memiliki empat aspek, yaitu aspek kehangatan, aspek kedisiplinan, aspek kebebasan, dan aspek hadiah dan hukuman yang rasional.

Adapun juga sebuah penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi yang dilakukan oleh Damayanthi (2016) menjelaskan bahwa adanya korelasi yang negatif dan signifikan antara variabel pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa dan semakin rendah pola asuh demokratis orang tua semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa.

Adapun faktor lain selain pola asuh demokratis yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi. Lebih jelas lagi faktor terbagi menjadi dua, faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal pada siswa yaitu pengasuhan yang diberikan oleh orang tua, yang biasa disebut dengan pola asuh orang tua. Oleh sebab itu faktor lain yang muncul terdapat dari *self efficacy* termasuk faktor internal pada diri siswa (Ghufron & Risnawita, 2012)..

Siswa sendiri kurang bisa mengurangi sikap prokrastinasi yang menyebabkan kecenderungan tidak yakin akan kemampuan diri sendiri. *self efficacy* menggambarkan siswa memiliki keyakinan pada diri yang mengenai tentang kemampuan untuk mencapai hasil tertentu. Siswa dalam mengembangkan keyakinan dalam dirinya terkadang memiliki beberapa kendala yang salah satunya yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik. Terkadang *self efficacy* yang dimiliki siswa rendah, maka dalam proses belajar siswa kurang terpenuhi dan kurang yakin dalam hal yang dihadapi.

Self efficacy memiliki beberapa aspek menurut Bandura (1997) (dalam Ghufron & Risnawita, 2012), yang melainkan ada tiga dimensi yang disebutkan, yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dimensi generalisasi (*generality*). Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan satu sama lain, yang setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda-beda.

Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang hubungan antara *self Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang dilakukan oleh Jimmi & Lilim (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan semakin

rendah *self efficacy* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa FPAI UNISMA Bekasi.

Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang hubungan *self efficacy* dan pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh Rohmatun (2013) menjelaskan bahwa *self efficacy* dan pola asuh otoriter secara bersama-sama merupakan prodiktor bagi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendahnya prokrastinasi akademik, demikian sebaliknya. Selain itu, adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik. Hal ini berarti bahwa semakin negatif mahasiswa mempersepsikan pola asuh otoriter yang diberikan orang tua akan menurunkan prokrastinasi akademik, demikian sebaliknya.

Pada penelitian ini, faktor pola asuh demokratis dan *self efficacy* akan dipilih sebagai faktor yang akan memprediksi munculnya prokrastinasi akademik pada siswa. Meskipun dari penelitian terdahulu di atas, tidak memiliki kesamaan sesuai judul penelitian, melainkan memiliki perbedaan yang sedikit dari jenis pola asuh yang tidak sama. Dengan demikian adanya pola asuh demokratis dan *self efficacy* yang tinggi akan mampu mencegah munculnya prokrastinasi akademik siswa.

Penelitian ini mempunyai peranan penting yang diberikan *self efficacy* dalam memediasi hubungan antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peranan *self*

efficacy dapat dibidang penting karena adanya keyakinan dalam diri siswa-siswi mengakibatkan peran *self efficacy* bisa memperkuat dan memperlemah hubungan dari pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik. Adanya gaya pengasuhan orang tua secara demokratis menghasilkan anak yang mempunyai nilai percaya diri dan menghasilkan keyakinan pada diri anak untuk mendapatkan hasil yang baik, dari hasil tersebut perilaku prokrastinasi tidak akan muncul pada diri siswa-siswi.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, maka hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti antara lain:

- a. Ha1 : Ada pengaruh langsung yang signifikan antara Pola Asuh Demokratis terhadap Prokrastinasi akademik pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.
- b. Ha2 : Ada pengaruh tidak langsung yang signifikan Pola Asuh Demokratis terhadap Prokrastinasi akademik melalui *self efficacy* (mediator) pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pola pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan Arikunto (2006), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang dalam prakteknya digunakan untuk menguji hipotesis pemilihan, analisis data, serta pelaporan dari hasilnya. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2011). Di bagian lain Azwar (2009) memberikan pendapat yang tidak jauh berbeda bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan analisis pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah menggunakan metode statistik. Dalam penelitian inferensial kita dapat berbicara mengenai besarnya peluang kesalahan dalam pengambilan kesimpulan. Jika berdasarkan kategori fungsionalnya pada penelitian korelasional bertujuan meneliti sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel yang lainnya (Azwar, 2007).

Penelitian korelasional ialah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain (Arikunto, 2005)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (1981), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain, atau satu obyek dengan obyek yang lain. Menurut Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari (Sugiyono, 2009). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (*terikat*). Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel ini dipilih peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut diukur dan diamati (Azwar, 2007). Adapun juga variabel mediator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen ke dua (Sugiyono, 2009).

Pada penelitian ini terdapat hubungan sebab akibat yang menjadikan variabel satu berpengaruh pada variabel lainnya. Jadi pada penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

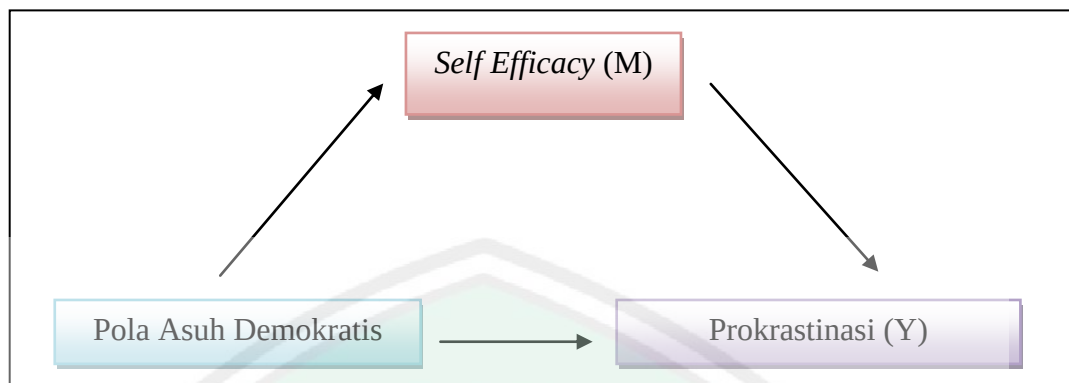
Variabel yang dipengaruhi oleh independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah prokrastinasi (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X1) adalah pola asuh demokratis dan (X2) adalah *self efficacy*.

3. Variabel Mediator

Penelitian ini menggunakan variabel mediator karena peneliti menduga adanya variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara pola asuh demokratis dan prokrastinasi. Variabel mediator adalah variabel yang berpengaruh. Variabel mediator merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel mediator dalam penelitian ini yaitu *self efficacy* (M).



Gambar 3.1 Skema Penelitian

C. Definisi Operasional

Azwar (2007) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (*measured*) merupakan definisi yang memberikan gambaran bagaimana variabel tersebut diukur, ataupun definisi operasional eksperimental yaitu definisi yang memberikan keterangan-keterangan percobaan yang dilakukan terhadap variabel. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis sebagai pola pengasuhan anak atau kendali orang tua terhadap anak dengan cara kesederajatan dan mengutamakan kepentingan anak atau *child centeredness*. Pola asuh demokratis juga dapat diartikan sebagai pola asuh yang diberikan secara bebas sesuai dengan kepribadian dan perkembangan anak tetapi tetap dengan pembimbingan dan pengertian dari orang tua. Dengan adanya aspek-aspek pola asuh demokratis yang

diberikan orang tua terhadap anak meliputi aspek kehangatan, aspek kedisiplinan, aspek pemberian hadiah dan hukuman, aspek kebebasan.

2. *Self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self efficacy* individu dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu tingkat (*level*), keluasan (*generality*) dan kekuatan (*strength*).
3. Prokrastinasi merupakan suatu perilaku menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Arikunto (2006) menjelaskan bahwa untuk mempermudah pengambilan sampel ini dengan menggunakan pegangan bahwa apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dengan adanya pendapat di atas mengenai tentang populasi, maka dalam penelitian ini populasi diambil dari siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang dengan jumlah siswa-siswi 153 siswa yang terdiri dari 3 kelas.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	Kelas VII	41 Siswa
2	Kelas VIII	52 Siswa
3	Kelas IX	58 Siswa
Jumlah		153

Sumber: Dokumen MTs Darul Karomah

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti (Latipun, 2008). Baik tidaknya penentuan sampel akan berpengaruh terhadap validitas penelitian. Untuk mendapatkan sampel yang baik dan *representatif*, digunakan teknik sampling (Udiyono 2007).

Tiap anggota populasi yaitu setiap siswa-siswi di MTs Darul Karomah Singosari memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *random*. Terdapat kelas VIII yang menjadi subyek peneliti, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling*.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive random sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Pertimbangan dalam pengumpulan sampel tersebut memiliki berbagai macam syarat mewakili dalam sampel penelitian (Hidayat, 2007). Syarat tersebut sebagai berikut Siswa-siswi yang bersedia jadi responden dan siswa-

siswi yang bertampat tinggal dirumah bersama kedua orang tua. Berdasarkan syarat tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan. Arikunto (2006) menjelaskan metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian (Arikunto, 2006).

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan skala. Skala merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2007).

Menurut Azwar (2007) skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi skala *Likert*, dimana masing-masing skala memiliki ciri-ciri empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*, dengan cara penilaian dengan menggunakan empat kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penilaian Pernyataan *Favorable* dan Pernyataan *Unfavorable*

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (sangat setuju)	4	1
S (setuju)	3	2
TS (tidak setuju)	2	3
STS (sangat tidak setuju)	1	4

Penelitian ini terdapat empat alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban “ragu-ragu” (netral) hal tersebut dilakukan karena jawaban “ragu-ragu” (netral) mengindikasikan subjek tidak yakin dengan jawaban yang diberikan (Azwar 2007). Penghilangan alternatif jawaban “ragu-ragu” (netral) dilakukan sebagai upaya agar subjek hanya memberikan jawaban yang diyakini oleh subjek.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang hendak diungkap yaitu variabel pola asuh demokratis, variabel *self efficacy* dan variabel prokrastinasi. Untuk mengukur variabel pola asuh demokratis menggunakan skala dibuat sendiri oleh penelitian yang diambil dari teori (Baumrin, 1971). Sedangkan untuk mengukur variabel *self efficacy* menggunakan skala *General Self-Efficacy Scale* (GSE) oleh Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Untuk variabel prokrastinasi skala dibuat sendiri yang diambil dari teori Ferrari (1995) mengukurnya juga menggunakan skala.

Skala adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Azwar, 2010). Kuesioner yaitu seperangkat pertanyaan yang disusun untuk diisi oleh responden yang berbentuk pertanyaan tertulis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2009).

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel Penelitian). Adanya instrument penelitian ini menjadikan penelitian lebih mudah dan sistematis (fauzi, 2009). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang hendak diungkap yaitu pola asuh demokratis, *self efficacy* dan prokrastinasi. Adapun rincian dari masing-masing skala tersebut.

1. Skala Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis disusun berdasarkan aspek-aspek dari Baumrind (1971) ialah:

- a) Aspek kehangatan, menggambarkan keterbukaan dan ekspresi kasih sayang orang tua kepada anak, bersikap ramah, pujian dan semangat.
- b) Aspek kedisiplinan, merupakan usaha orang tua untuk menyelenggarakan peraturan yang dibuat bersama dengan menerapkan peraturan disiplin yang konsisten.
- c) Aspek hadiah dan hukuman, orang tua akan memberikan hadiah bila anak melakukan hal yang benar, dan hukuman bila anak melakukan hal yang salah.
- d) Aspek kebebasan, orang tua memberikan sedikit kebebasan untuk anak memilih apa yang dikehendaki yang terbaik buat dirinya dan banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan secara bebas dan berkomunikasi dengan lebih baik.

Berikut *blueprint* skala pola asuh demokratis:

Tabel 3.3
Blueprint Skala Pola Asuh Demokratis

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>F</i>	<i>Uf</i>	
1.	Aspek kehangatan	Memberikan hak dan kewajiban anak kepada orang tua dan orang tua kepada anak	1,2	3,4	4
2.	Aspek kedisiplinan	Memiliki tingkat pengendalian tinggi dan mengharuskan anak bertindak pada tingkat intelektual, sosial sesuai usia dan kemampuan mereka	5,6,9,10	7,8	6
3.	Aspek hadiah dan hukuman	Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman yang diberikan orang tua	9,10	11,12	4
4.	Aspek kebebasan	Selalu mendukung apa yang dilakukan anak tanpa membatasi segala potensi yang dimiliki anak.	13,14,19	15,16,20	6
Jumlah					20

2. Skala *Self efficacy*

Self efficacy menurut Bandura (1997) mempunyai tiga dimensi yang mana menjadi aspek dalam skala *General Self-Efficacy Scale (GSE)*.

- a. Tingkat (*level*), *self efficacy* individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. Individu memiliki *self efficacy* yang tinggi pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi. Individu yang memiliki *self efficacy* yang

tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai kemampuannya.

- b. Keluasan (*generality*), dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki *self efficacy* pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki *self efficacy* rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.
- c. Kekuatan (*strength*), dimensi yang ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan dan kemantapan individu terhadap keyakinannya. *Self efficacy* menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan individu. *Self efficacy* menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

Tabel 3.4
Blueprint Skala Self Efficacy

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>F</i>	<i>U_f</i>	
1.	<i>Level</i>	Merencanakan dan mengatur diri dalam menyelesaikan tugas	1, 16	15, 20	4
		Yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit	2, 3, 4	18,	4
2.	<i>Strength</i>	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas dengan	5, 17	14, 24	4

		tepat waktu			
		Belajar lebih serius ketika akan ujian	12, 13, 25	19, 21	5
3.	Generality	Mampu menghadapi tugas yang ada	6, 8	7, 23	4
		Mampu menghadapi suatu permasalahan di sekolah	9, 11	10, 22	4
					25

3. Skala Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik yang menurut Ferrari (dalam Gufron, 2010) yang mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik memiliki berbagai aspek-aspek yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu, yaitu:

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan pada tugas yang dihadapi jadi siswa yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, akan tetapi terkadang siswa menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika sudah mulai mengerjakan sebelumnya.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, jadi siswa yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Kelambanan dalam arti lambanya siswa dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

- c. Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, siswa yang melakukan prokrastinasi mempunyai kesulitan untuk melakukan suatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Siswa yang mengalami prokrastinasi sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ditentukan sendiri.
- d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, siswa yang mengalami prokrastinasi memilih tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, sehingga menyita waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Tabel 3.5
Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan	Menunda menyelesaikan tugas sampai tuntas	1,2,19	9,14,	5
		Menunda untuk memulai mengerjakan tugas.	17	10,18	3
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Mendahulukan pekerjaan yang tidak ada hubungan dengan tugas tanpa memperhitungkan waktu	3,4	11,12, 23	5
3.	Kesenjangan antara	Menyelesaikan tugas	5,20,21	6,13,15,24	7

	rencana dan kinerja aktual	melebihi batas waktu yang telah ditentukan Menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan			
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Melakukan aktivitas yang dianggap bisa menghibur dari pada mengerjakan tugas, atau mendahulukan hobi darin pada mengerjakan tugas	7,16	8,22,25	5
Jumlah					25

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsinya (Azwar, 2011). Lebih jelas lagi Arikunto (2010) berpendapat validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010).

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Karl Pearson*. Untuk melihat validitas skala yang digunakan, peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah subjek yang diteliti

X = jumlah skor aitem variabel

Y = jumlah skor aitem variabel

XY = jumlah perkalian skor aitem

X^2 = jumlah kuadrat skor aitem

Y^2 = jumlah kuadrat skor total

Adapun menurut sugiyono (2009), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun apabila aitem yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka $r \geq 0,30$ bisa diturunkan menjadi $r \geq 0,25$ (Azwar, 2012).

Hasil uji validitas diketahui dari beberapa table berikut ini.

Tabel 3.6
Variabel Uji Validitas Skala Pola Asuh Demokratis

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	U_f	
1.	Aspek kehangatan	Hak dan kewajiban anak dan otang tua		3,4	2
2.	Aspek kedisiplinan	Memiliki tingkat pengendalian tinggi dan mengharuskan anak bertindak pada tingkat intelektual, sosial sesuai usia dan kemampuan mereka	5,6,9,10	7,8	6
3.	Aspek hadiah dan hukuman	Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman		12	1

		yang diberikan orang tua			
4.	Aspek kebebasan	Selalu mendukung apa yang dilakukan anak tanpa membatasi segala potensi yang dimiliki anak.	13,14,19	15,16	5
Jumlah					14

Pola asuh demokratis dengan hasil akhirnya diketahui dari aitem pertanyaan untuk variabel ini, dengan jumlah 20 aitem terdapat 6 aitem yang gugur dan hasil aitem tersisa 14 aitem untuk skala pola asuh demokratis.

Tabel 3.7
Variabel Uji Validitas Skala *Self Efficacy*

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>F</i>	<i>U_f</i>	
1.	<i>Level</i>	Merencanakan dan mengatur diri dalam menyelesaikan tugas	16	20	2
		Yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit	2	18,	2
2.	Strength	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	17	14, 24	3
		Belajar lebih serius ketika akan ujian	12, 13	19	2
3.	Generality	Mampu menghadapi tugas yang ada	8	7, 23	3
		Mampu menghadapi suatu permasalahan di sekolah		22	1
Jumlah					13

Self efficacy dengan hasil akhirnya diketahui dari aitem pertanyaan untuk variabel ini, dengan jumlah 25 aitem terdapat 12 aitem yang gugur dan hasil aitem tersisa 13 aitem untuk skalaself efficacy.

Tabel 3.8
Variabel Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>F</i>	<i>Uf</i>	
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan	Menunda menyelesaikan tugas sampai tuntas	1,2,19	9,14	5
		Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	17	10,18	3
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Mendahulukan pekerjaan yang tidak ada hubungan dengan tugas tanpa memperhitungkan waktu	3, 4	11,12,23	5
3.	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	Menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan Menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan	20,21	13,15,24	5
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Melakukan aktivitas yang dianggap bisa menghibur dari pada mengerjakan tugas atau mendahulukan hobi darin pada mengerjakan tugas	7,16	8,22,25	5
Jumlah					23

Prokrastinasi akademik dengan hasil akhirnya diketahui dari aitem pertanyaan untuk variabel ini, dengan jumlah 25 aitem terdapat 2 aitem yang gugur dan hasil aitem tersisa 23 aitem untuk skala Prokrastinasi akademik.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2011) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran itu dapat dipercaya, yang dimaksud hasil alat ukur ini adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu kelompok subjek menunjukkan hasil yang relatif sama. Adapun

perumpamaan yang disampaikan oleh Sugiyono (2009), menyampaikan bahwa instrumen yang reliabel belum tentu valid, meteran yang putus dibagian ujungnya, bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (reliabel) tetapi selalu tidak valid. Hal ini disebabkan karena instrumen (meteran) tersebut rusak (Sugiyono, 2009). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien realibilitas yang angkanya dalam rentang 0 hingga 1,00 berarti semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2011). Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*stastical product and service solution*) 22.0 *for windows*. Untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen menggunakan formula *Alpha cronbach's* (Azwar, 2011).

Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan *cronbach alpha*. Maka berdasarkan hasil perhitungan reabilitas yang diperoleh melalui data penelitian dari uji coba, untuk variabel pola asuh demokratis diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.782. Adapun untuk variabel *self efficacy*, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,747. Yang terakhir yaitu variabel kenakalan remaja diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,927.

Dalam penilaian reliabilitas menurut De Vellis (Ridho, 2013) yaitu:

Tabel 3.9
Kriteria Evaluasi Reliabilitas

No	Reliabilitas (rxx)	Evaluasi
1	$rxx < 0.60$	Tidak diterima
2	$0.60 \leq rxx < 0.65$	Tidak diharapkan

3	$0.65 \leq r_{xx} < 0.70$	Diterima namun minimal
4	$0.70 \leq r_{xx} < 0.80$	Diharapkan
5	$0.80 \leq r_{xx} < 0.90$	Bagus
6	$r_{xx} \geq 0.90$	Sangat bagus

Demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini semuanya termasuk dalam kategori reliabel.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

1) Mencari Mean

Mencari nilai mean diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah subjek. Dalam istilah sehari-hari disebut angka rata-rata. Dalam statistik disebut mean aritmetik dengan diberi simbol M . Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus } M = \frac{(\sum \text{item } x \text{ skor tinggi}) + (\sum \text{item } x \text{ skor rendah})}{2}$$

Peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel 2007*.

2) Mencari Standar Deviasi

Setelah nilai mean diketahui, maka selanjutnya yaitu mencari nilai standar deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\sigma_{Hipotetik} = \frac{1}{6}X (X_{maks} - X_{min})$$

Keterangan:

$\sigma_{hipotetik}$ = Standar deviasi hipotetik

X_{maks} = Nilai maksimal variabel

X_{min} = Nilai minimal Variabel

Peneliti melakukan perhitungan standar deviasi dengan menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel* 2007.

3) Mencari Kategorisasi

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Standar Pembagian Klasifikasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1\text{SD}$
Sedang	$\text{Mean} - 1\text{SD} < X < \text{M} + 1\text{SD}$
Rendah	$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$

4) Uji Asumsi

Setelah melakukan analisis data yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah uji asumsi penelitian. Sebelum melakukan pengujian

model regresi berganda, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi yang terdiri dari beberapa uji yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data. Uji normalitas menurut Sarjono dan Juliana (2011) adalah membandingkan antara data yang peneliti miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan *standar deviasi* yang sama dengan data peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi patokan untuk menentukan normal tidaknya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorov smirnov test* (sarjono & Juliana, 2011).

b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas salah satu variabel akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas divariabel lainnya (Sarjono & Juliana, 2011).

c) Uji Regresi

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi (ANAREG). Hasil perhitungan diperoleh dengan menggunakan bantuan sistem komputerisasi dengan program IBM *Statistic Product and Service*

Solution (SPSS) for windows versi 22.00 yang akan diinterpretasikan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat korelasi antar kedua variabel.

d) Uji Sobel Test (Mediator)

Variabel mediator merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel mediator dalam penelitian ini yaitu kontrol diri (M) (Azwar, 2007).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan prosedur *causal steps* yang dikembangkan oleh Baron & Kenny (1986). Selain itu mediasi juga dapat dilakukan dengan prosedur Uji Sobel (*Sobel Test*) yang dikembangkan oleh Sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel mediator (M) (dalam Angga Permana Putra, 2013).

Secara lebih lengkap, berikut ini rumusnya:

$$S_{ab} = \sqrt{a^2 \times S_b^2 + b^2 \times S_a^2 + S_a^2 \times S_b^2}$$

Keterangan:

a : koefisien *direct effect* pola asuh demokratis terhadap *self efficacy*

b: koefisien *direct effect* *self efficacy* terhadap prokrastinasi

Sa : standar *error* dari koefisien a

Sb : standar *error* dari koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, perlu dihitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel, jika t hitung lebih besar dari nilai t tabel (+1,987) atau lebih kecil (-1,987) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Lokasi Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan aparat departementasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama, yang ada di tingkat Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, dan Pengurus Majelis Wakil Cabang. LP Ma'arif NU dalam perjalannya secara aktif melibatkan diri dalam proses-proses pengembangan pendidikan di Indonesia. Secara institusional, LP Ma'arif NU juga mendirikan satuan-satuan pendidikan berupa sekolah dan madrasah, mulai tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Hingga saat ini tercatat tidak kurang dari 6000 lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh pelosok tanah air bernaung di bawahnya, mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, hingga beberapa perguruan tinggi.

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (PP LP Ma'arif NU) merupakan salah satu aparat departementasi di lingkungan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Didirikannya lembaga ini di NU bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan NU. Bagi NU, pendidikan menjadi pilar utama yang harus ditegakkan demi mewujudkan masyarakat yang mandiri. Gagasan dan gerakan pendidikan ini telah dimulai sejak perintisan pendirian

NU di Indonesia. Dimulai dari gerakan ekonomi kerakyatan melalui Nadlatul Tujjar (1918), disusul dengan Tashwirul Afkar (1922) sebagai gerakan keilmuan dan kebudayaan, hingga Nahdlatul Wathan(1924) yang merupakan gerakan politik di bidang pendidikan, maka ditemukanlah tiga pilar penting bagi Nadhlatul Ulama yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1334 H, yaitu: (1) wawasan ekonomi kerakyatan; (2) wawasan keilmuan, sosial, budaya; dan (3) wawasan kebangsaan.

Untuk merealisasikan pilar-pilar tersebut ke dalam kehidupan bangsa Indonesia, NU secara aktif melibatkan diri dalam gerakan-gerakan sosial-keagamaan untuk memberdayakan umat. Di sini dirasakan pentingnya membuat lini organisasi yang efektif dan mampu merepresentasikan cita-cita NU; dan lahirlah lembaga-lembaga dan lajnah: seperti Lembaga Dakwah, Lembaga Pendidikan Ma'arif, Lembaga Sosial Mabarroth, Lembaga Pengembangan Pertanian, dan lain sebagainya yang berfungsi menjalankan program-program NU di semua lini dan sendi kehidupan masyarakat. Gerakan pemberdayaan umat di bidang pendidikan yang sejak semula menjadi perhatian para ulama pendiri (*the founding fathers*) NU kemudian dijalankan melalui lembaga yang bernama Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU). Lembaga ini bersama-sama dengan jam'iyah NU secara keseluruhan melakukan strategi-strategi yang dianggap mampu mengcover program-program pendidikan yang dicita-citakan Nahdhatul Ulama (NU).

2. Visi

“Terwujudnya general muslim Ahlussunah Wal Jamaah yang cerdas, berakhlakul karimah, taqwa, terampil, seni dan berwawasan IPTEK yang siap menghadapi tantangan di masa depan”.

3. Misi

- a) Menanamkan pengetahuan dan wawasan secara rutin
- b) Menanamkan ajaran Ahlussunah Wal Jamaah
- c) Menanamkan ajaran yang berakhlakul karimah
- d) Melatih dan mengembangkan bakat seni dari warga sekolah
- e) Menciptakan lingkungan yang baik dan bersih
- f) Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK.

4. Tujuan

- a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik
- b) Meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia seluruh warga madrasah
- c) Mengembangkan kepribadian, kemandirian dan kreatifitas peserta didik
- d) Mempersiapkan peserta didik sebagai dari anggota masyarakat, bangsa dan negara
- e) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
- f) Membekali siswa mampu membaca dan menulis al-qur'an
- g) Membiasakan siswa sholat wajib berjama'ah
- h) Menjadikan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April dan penelitian ini berlokasi di MTs Darul Karomah di Desa Randuagung Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang sebanyak 52 siswa, yang terdiri dari kelas VIII, yang terdiri dari kelas VIII A dan VIII B. Peneliti menyebarkan skala penelitian dengan cara membagikan kepada responden di kelas masing-masing. Cara pengisian skala yaitu peneliti membacakan dan menjelaskan petunjuk pengisian skala. Kemudian responden mulai membaca lalu mengerjakan skala tersebut.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengkategorikan dengan kategori jenjang (ordinal). Tujuan dari kategorisasi jenjang adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2014).

Kategorisasi nilai setiap skala yang bernilai presentase setiap kategorisasi dari variabel dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Presentase Kategorisasi Variabel Pola Asuh Demokratis

Variabel	Norma	Kategorisasi	Frekuensi	(%)
Pola Asuh Demokratis	$25 < X < 31$	Tinggi	22	48.8%
	$23 < X < 25$	Sedang	9	20%
	$16 < X < 23$	Rendah	14	31.1%

Kategori presentase dari ketiga variabel dilihat dari penentuan norma penilaian dilakukan setelah nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) diketahui. Hasil variabel Pola Asuh Demokratis diketahui $M = 24$ dan $SD = 4.89$. Sedangkan variabel *Self Efficacy* diketahui $M = 35.46$ dan $SD = 5.64$. Dan yang terakhir variabel Prokrastinasi akademik diketahui $M = 66.66$ dan $SD = 11.31$.

Hasil deskripsi terhadap pola asuh demokratis didapatkan rata-rata skor total jawaban sebesar 24 dengan standar deviasi 4.89. Kemudian terdapat 14 anak dengan tingkat pola asuh demokratis rendah 31.1%, yang memiliki tingkat pola asuh demokratis sedang 9 anak 20% dan 22 anak dengan tingkat pola asuh demokratis yang tinggi 48.8%.

Tabel 4.2
Prosentase Kategorisasi Variabel *Self Efficacy*

Variabel	Norma	Kategorisasi	Frekuensi	(%)
<i>Self Efficacy</i>	$36 < X < 43$	Tinggi	20	44.4%
	$34 < X < 36$	Sedang	7	15.5%
	$26 < X < 34$	Rendah	18	40%

Hasil deskripsi terhadap *Self Efficacy* didapatkan rata-rata skor total jawaban sebesar 35.46 dengan standar deviasi 5.64. Kemudian terdapat 19 anak dengan tingkat *Self Efficacy* rendah 40%, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* sedang 7 anak 15.5% dan 20 anak dengan tingkat *Self Efficacy* yang tinggi 44.4%.

Tabel 4.3
Prosentase Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik

Variabel	Norma	Kategorisasi	Frekuensi	(%)
Prokrastinasi	$67 < X < 83$	Tinggi	23	51.1%
	$65 < X < 67$	Sedang	9	20%
	$49 < X < 65$	Rendah	13	28.8%

Hasil deskripsi terhadap Prokrastinasi akademik didapatkan rata-rata skor total jawaban sebesar 66.66 dengan standar deviasi 11.31. Kemudian terdapat 13 anak dengan tingkat Prokrastinasi akademik rendah 28.8%, yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang 9 anak 20% dan 23 anak dengan tingkat prokrastinasi yang tinggi 51.1%.

D. Hasil Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi kalsik atas data yang akan diolah sebaagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam distribusi variabel, ketiga variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Model korelasi yang baik adalah distribusi normal. Jika nilai signifikan dari hasil uji *kolmogrov-smirnov* > 0.05 , maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

Variabel	Keterangan
Pola Asuh Demokratis	0.200 (normal)
<i>Self Efficacy</i>	0.027 (tidak normal)
Prokrastinasi Akademik	0.200 (normal)

Sumber : data penelitian (2017)

Dari hasil analisis SPSS 22.0 for windows, maka nilai dari variabel pola asuh demokratis menghasilkan kolmogorov-smirnov $Z = 0.091$ dengan $P = 0.200$ dan nilai jauh diatas 0.05 hal ini berarti hipotesis dari signifikan

0.200, variabel pola asuh demokratis terdistribusi secara normal. Sedangkan variabel *self efficacy* menghasilkan kolmogorov-smirnov $Z = 0.154$ dengan $P = 0.027$ dan nilai tersebut jauh dibawah 0.05 hal ini berarti hipotesis dari signifikan 0.027, variabel *self efficacy* tidak terdistribusi secara normal. Begitu juga untuk variabel yang terakhir ialah prokrastinasi akademik menghasilkan kolmogorov-smirnov $Z = 0.108$ dengan $P = 0.200$ dan nilai jauh diatas 0.05 hal ini berarti hipotesis dari signifikan 0.200, variabel prokrastinasi akademik terdistribusi secara normal. Berdasarkan uji normalitas bahwa variabel yang terdistribusikan secara normal terdapat dua variabel, yaitu variabel pola asuh demokratis dan prokrastinasi akademik. Selain itu, variabel yang tidak terdistribusikan secara normal yaitu variabel *self efficacy*.

2. Hasil Uji Linieritas

Pengujian linieritas ini diperlukan untuk mengetahui apakah tiga variabel mempunyai hubungan atau tidak secara signifikan yang dibuktikan dengan model linier atau tidak linier. Uji ini terdapat analisis korelasi ganda atau regresi. Uji linieritas X terhadap Y dan Y terhadap Z memiliki hubungan linier apabila signifikan $P < 0.05$ dan nilai signifikan *Deviation of linierity* > 0.05 maka variabel X memiliki hubungan linier dengan variabel Y dan X terhadap Z . Hasil uji linieritas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Hasil uji Linieritas

Pengaruh	F hitung	p-Value	Keterangan
Prokrastinasi Akademik-Pola Asuh Demokratis	5.768	0.021	Linier

Prokrastinasi Akademik- <i>Self Efficacy</i>	4.179	0.047	Linier
Pola Asuh Demokratis - <i>Self Efficacy</i>	7.020	0,011	Linier

Sumber: Data penelitian diolah (2017)

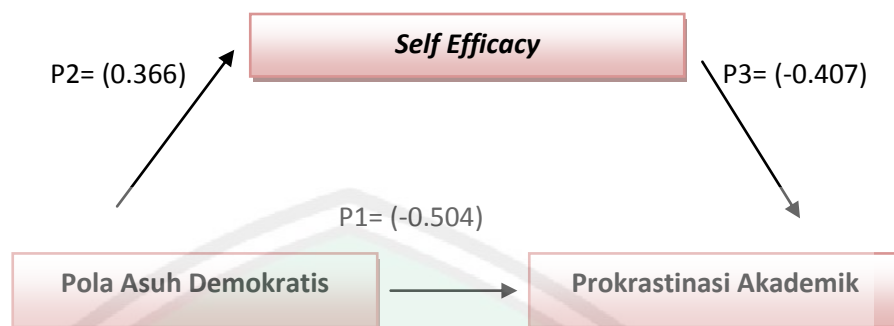
Hasil uji linieritas pada table diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai $P = < 0.050$ sehingga asumsi linieritas terpenuhi.

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur ini yang bisa disebut dengan variabel mediator. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016). Penghitungan analisis jalur ini menggunakan bantuan IBM SPSS 22.0 for windows. Analisis jalur ini dilakukan untuk menguji pengaruh langsung antara variabel bebas (pola asuh demokratis) terhadap variabel terikat (prokrastinasi akademik) dan pengaruh tidak langsung melalui variabel mediator (*self efficacy*) maka digunakan analisis regresi. Variabel mediator merupakan variabel antara atau mediating yang fungsinya memediasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Pengembangan Diagram Jalur

Analisis jalur ini menguji pengaruh antara ketiga variabel yaitu Pola Asuh Demokratis, *Self Efficacy*, Prokrastinasi Akademik. Sehingga mendapatkan hasil nilai sebagai berikut. Untuk melihat posisi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1
Model Analisis Jalur

Pada gambar 4.1 Menunjukkan bahwa *self efficacy* dipengaruhi oleh pola asuh demokratis persamaan yang terbentuk sebagai berikut.

Berdasarkan gambar model alur di atas, diajukan hubungan berdasarkan teori bahwa pola asuh demokratis mempunyai hubungan langsung dengan prokrastinasi akademik (p1). Namun demikian pola asuh demokratis juga mempunyai hubungan tidak langsung melalui variabel *self efficacy* (p2), baru kemudian hubungannya ke prokrastinasi akademik (p3). Karena itu pola asuh demokratis dapat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap prokrastinasi akademik.

Total pengaruh variabel pola asuh demokratis ke prokrastinasi akademik, sama dengan pengaruh langsung kedua variabel tersebut ditambah pengaruh tidak langsung antara variabel pola asuh demokratis ke variabel *self efficacy* yang dalam penelitian ini terdapat dua variabel mediasi dikalikan dengan koefisien jalur pengaruh variabel *self efficacy* ke variabel prokrastinasi akademik.

Tabel 4.6
Model persamaan pengaruh langsung dan tidak langsung

No	Jenis Pengaruh	Persamaan
1.	Pengaruh langsung PAD terhadap PA	P1
2.	Pengaruh tak langsung PAD terhadap <i>SE</i> ke PA	P2 x p3
3.	Total pengaruh PAD ke PA	P1 + (p2 x p3

Hubungan langsung terjadi jika suatu variabel memengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan langsung yang diuji pada penelitian ini adalah pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik. Pengaruh tidak langsung terjadi jika ada variabel lain (ketiga) yang menjadi perantara antara kedua hubungan variabel tersebut.

Besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh pola asuh demokratis terhadap *self efficacy* sebesar 0.366, artinya semakin tinggi peranan pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua pada anaknya maka akan semakin tinggi pula *self efficacy* yang ada pada diri siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.

Variabel prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh *self efficacy* sebesar (-0.407) yang mempunyai nilai negative. Artinya semakin rendah *self efficacy* pada diri siswa maka akan mempengaruhi lebih tingginya siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik.

Sedangkan variabel *self efficacy* dipengaruhi oleh pola asuh demokratis dan prokrastinasi akademik tidak bisa secara langsung mempengaruhi *self efficacy*.

$$Y = (-0.504) X + (-0.407) + e$$

Besarnya pengaruh yang dimunculkan oleh pola asuh demokratis dan *self efficacy* terhadap prokratinasi akademik adalah sebesar (-0.504) dan (-0.407) yang keduanya bernilai negatif. Artinya semakin rendah pola asuh demokratis yang diberikan oleh orang tua kepada siswa dan *self efficacy* pada diri siswa menurun rendah maka akan menghasilkan perilaku prokrastinasi yang tinggi.

b. Koefisien Determinasi

Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu pola asuh demokratis, *self efficacy* dan prokrastinasi akademik. Nilai-nilai yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Pengaruh	R Square
Pola Asuh Demokratis terhadap <i>self efficacy</i>	0.096
Pola Asuh Demokratis, <i>self efficacy</i> terhadap Prokrastinasi akademik	0.264

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Persamaan pertama menguji pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap *self efficacy*. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.096 menunjukkan pengaruh dari faktor pola asuh demokratis terhadap *self efficacy* adalah sebesar 9.6%, sedangkan faktor yang mempengaruhi lainnya adalah sebesar 90.4%.

Persamaan kedua menguji pengaruh antara Pola Asuh Demokratis, *self efficacy* terhadap Prokrastinasi akademik. Koefisien determinasi yang

diperoleh 0.264 menunjukkan pengaruh Pola Asuh Demokratis, *self efficacy* terhadap Prokrastinasi akademik sebesar 26.4%, sedangkan faktor yang berpengaruh lainnya adalah sebesar 73.6%.

c. Koefisien Determinasi Total

Koefisien determinasi total (R_m^2) menunjukkan model yang terbentuk mampu mewakili data yang ada. Hasil perhitungan koefisien determinasi total (R_m^2) adalah sebagai berikut:

$$R_m^2 = 1 - (1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2)$$

$$R_m^2 = 1 - (1 - 0.096) \times (1 - 0.264)$$

$$R_m^2 = 1 - 0.665$$

$$R_m^2 = 0.335$$

Berdasarkan hitungan tersebut didapatkan nilai koefisien determinasi total sebesar 0.335 atau 33.5% artinya bahwa model structural yang terbentuk mampu menjelaskan sekitar 33.5% variansi data penelitian. Bisa dikatakan pula bahwa tingkat keakuratan model path adalah 33.5%. Menurut Sugiyono (2011) bahwa interval koefisien dengan nilai 0.20-0.399 dengan kategori tingkat hubungan yang berarti rendah. Hal ini berarti 33.5% masuk dalam kategori dalam tingkat hubungan yang rendah.

d. Pengaruh Mediasi

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh koefisien ($P_2 \times P_3$) signifikan atau tidak, diuji dengan sobel test sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Sp_{2p3} &= \sqrt{p_3^2 \times Sp_2^2 + p_2^2 \times Sp_3^2 + Sp_2^2 \times Sp_3^2} \\ &= \sqrt{(-0.407)^2 \times 0.171^2 + 0.366^2 \times 0.186^2 + 0.171^2 \times 0.186^2} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0.01048} = 0.10241$$

Berdasarkan hasil Sp2p3 ini dapat menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{(-0.14896)}{0.10241}$$

$$t = (-1.454)$$

Hasil dari hitung t adalah (-1.454) yang berarti lebih kecil dari t table dengan tingkat signifikan 0.05 yaitu sebesar 2.01, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi (-1.454) yang berarti bahwa pola asuh demokratis berpengaruh secara langsung terhadap prokrasrtinasi akademik, tapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui *self efficacy*.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* bukanlah variabel mediator tapi merupakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik walaupun pengaruhnya lebih kecil jika dibandingkan dengan variabel pola asuh demokratis.

E. Hasil Uji Hipotesis

Hasil hipotesis adalah untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian. Dalam penelitian ini antara lain:

a) Pengaruh Langsung Pola Asuh Demokratis terhadap Prokrastinasi Akademik Pada MTs Darul Karomah Singosari Malang

Tabel 4.8
Hasil Pengaruh langsung X terhadap Y

Variabel	β	T	Sig.	Keterangan
Pola Asuh Demokratis (X) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)	(-0.504)	(-2.687)	0.010	Signifikan

Sumber : datapenelitian diolah (2017)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka hasil hipoetesis pertama pada penelitian ini dapat diterima. Hasil yang diperoleh ialah pengaruh langsung antara Pola Asuh Demokratis terhadap Prokrastinasi Akademik didapati dengan nilai beta ($p > 0.05$) yaitu mempunyai pengaruh negatif, artinya semakin tinggi pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua maka tingkat prokrastinasi semakin rendah dan sebaliknya, semakin rendah pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua maka tingkat prokrastinasi semakin tinggi. Nilai signifikan 0.010 dan kurang dari alpha 0.050 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, artinya perubahan pada pola asuh demokratis yang diberikan orang tua akan secara signifikan berdampak terhadap prokrastinasi Akademik.

b) Pengaruh Tidak Langsung Pola Asuh Demokratis terhadap Prokrastinasi Akademik melalui *Self Efficacy* pada Siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.

Sedangkan hipotesis yang terakhir Ha2 yang telah diuji dengan Sobel test mendapatkan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Sp2p3 &= \sqrt{p3^2 \times Sp^2 + p2^2 \times Sp3^2 + Sp2^2 \times Sp3^2} \\ &= \sqrt{(-0.407)^2 \times 0.171^2 + 0.366^2 \times 0.186^2 + 0.171^2 \times 0.186^2} \\ &= \sqrt{0.01048} = 0.10241 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil Sp2p3 ini dapat menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab} = \frac{(-0.14896)}{0.10241} = (-1.454)$$

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini ditola karena hasil t hitung = (-1.454) lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikan 0.05 yaitu sebesar 2.01, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0.10241 yang berarti bahwa pola asuh demokratis berpengaruh secara langsung terhadap prokrastinasi akademik, tapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui *self efficacy*. Selain itu, bahwa variabel *self efficacy* bukanlah variabel mediator tetapi merupakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

F. Pembahasan

a. Pengaruh Langsung Pola Asuh Demokratis terhadap Prokrastinasi akademik pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh pola asuh demokratis terhadap prokratinasi akademik MTs Darul Karomah Singosari Malang yang dilakukan uji regresi melalui analisis jalur bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang bernilai negative. Hal ini dapat dilihat dari nilai $b = (-0.504)$ sehingga dapat dikatakan pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik berpengaruh langsung akan tetapi bernilai negatif. Berarti variabel X yang bernama pola asuh demokratis dapat berpengaruh langsung terhadap prokrastinasi akademik meskipun bernilai negatif, artinya bila pola asuh demokratis yang diberikan orang tua terhadap siswa tinggi maka prokrastinasi akademik pada siswa akan rendah.

Hal ini sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh Guntoro (2014) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif pada pola asuh orang tua dalam hal ini pola asuh demokratis yang digunakan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Yogyakarta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung (-3.852) dengan signifikan sebesar 0.000 dan nilai (b) sebesar 4,082. Artinya semakin tinggi penerapan pola asuh demokratis maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian diatas pola asuh demokratis yang memiliki keefektifan dalam mengurangi prokrastinasi akademik. Oleh sebab itu pada

pola asuh demokratis ini siswa tidak terlalu mendapatkan tuntutan dan aturan yang keras dari pengasuhan orang tua. Disamping itu orang tua tetap memberikan pengawasan, dukungan dan saran apabila diperlukan kepada anak. Dalam usia ini siswa memang belum bisa berperilaku mandiri dan masih proses pencarian identitas diri yang masih dalam jangkauan panjang. Serta adanya kesulitan dalam membuat keputusan terhadap dirinya sendiri. Dari sinilah peranan orang tua datang sebagai pengasuh anak, yang diharapkan orang tua tidak terlalu berperilaku otoriter pada anak dalam menentukan masa depannya, namun juga tidak memberikan kebebasan yang berlebihan, karena pada usia tersebut emosional anak masih belum stabil sehingga masih memerlukan bimbingan dari orang lain, terutama orang tua.

Menurut Ghufon (2003) faktor Prokrastinasi akademik memiliki dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini pola asuh demokratis berasal dari faktor eksternal prokrastinasi akademik. Adapun menurut hasil penelitian Ghufon (2003) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan pada penerapan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis terhadap prokratinasi.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengoptimalkan pengasuhan pada anak, yang bermula dengan mengembangkan indikator dari pola asuh demokratis yang berdampak pada anak dalam belajar di sekolah. Prioritas utama pola asuh demokratis ini yaitu memperbaiki dan meningkatkan semangat dalam belajar siswa agar berkurangnya perilaku prokrastinasi akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang dilakukan orang tua siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang termasuk memiliki pengaruh yang rendah. Karena para siswa memiliki kebebasan yang tinggi dalam hal apapun, yang dikhususkan dalam hal belajar di sekolah. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang yang mendapatkan pengasuhan yang rendah secara demokratis mengakibatkan siswa terlalu dibebaskan dalam hal yang berhubungan dengan sekolah. Salah satunya berdampak pada proses belajar yang mengakibatkan terjadinya perilaku prokrastinasi akademik.

Hal yang mempengaruhi terjadi prokrastinasi akademik salah satunya ialah pola asuh demokratis. Artinya bila siswa mendapati pola asuh demokratis secara rendah maka perilaku prokrastinasi akademik akan tinggi. Seperti halnya, siswa dibebaskan bermain tanpa mengenal waktu dengan mengabaikan tugas-tugas sekolahnya dan mengakibatkan siswa tersebut menunda tugas. Kebijakan yang harus diperbaiki dari pola asuh demokratis orang tua pada siswa untuk lebih meningkatkan pola asuh demokratis agar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik dengan menghasilkan penurunan dari perilaku prokrastinasi akademik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel keduanya mempunyai pengaruh langsung yang signifikan dengan bernilai negatif dengan kata lain semakin rendah pola asuh demokratis yang diterapkan pada siswa oleh orang tuanya maka semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademik siswa, dan sebaliknya semakin tinggi pola asuh demokratis yang diterapkan

pada siswa oleh orang tua maka semakin rendah pula perilaku prokrasyinasi akademik siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang. Sehingga hipotesis Ha1 diterima. Berarti variabel pola asuh demokratis secara langsung mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang tanpa membutuhkan variabel yang lain untuk mempengaruhinya.

b. Pengaruh Tidak Langsung Pola Asuh Demokratis terhadap Prokrastinasi akademik melalui *self efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.

Berdasarkan pendapat Ferrari dkk (1995) dalam bukunya Nur Ghuftron tentang ciri-ciri perilaku prokrastinasi akademik maka yang diduga menjadi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang adalah sebagai berikut: 1) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, misalnya mengerjakan PR, mengerjakan tugas dikelas, mengerjakan ujian, lainnya; 2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, misalnya tugas; 3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, misalnya membaca, mencatat pelajaran, lainnya 4) melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan, misalnya bermain, berbicara dengan teman saat berada di kelas, lainnya. Berbagai ciri-ciri yang terjadi pada anak yang membuat siswa melakukan prokrastinasi akademik.

Prokratinasi akademik yang terjadi pada siswa memiliki berbagai faktor yang bermunculan, terkadang muncul dari diri anak sendiri yang disebut faktor internal dan faktor eksternal yang muncul dari luar diri anak. Dalam penelitian ini faktor mempengaruhi dari keduanya, internal yang mana adanya *self*

efficacy pada diri anak dan eksternal adanya pola asuh demokratis yang diberikan oleh orang tua.

Pada penelitian ini analisis data menggunakan analisis jalur dengan bantuan *IBM SPSS 22.0 For Windows* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung pola asuh demokratis terhadap prokratinasi akademik melalui *self efficacy* MTs Darul Karomah Singosari Malang, dari hasil yang diperoleh pada koefisien mediasi adalah sebesar 0.10241 dan *t* hitung sebesar (-1.454) lebih kecil dari *t* tabel dengan tingkat signifikan 0.05 yaitu sebesar 2.01, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0.10241 yang berarti bahwa pola asuh demokratis berpengaruh secara langsung terhadap prokrasrtinasi akademik, tapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui *self efficacy*.

Hasil uji analisis jalur antara pola asuh demokratis, *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik menunjukkan adanya pengaruh langsung antara pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik dan tidak adanya suatu perantara untuk mencapai prokrastinasi akademik. Pola asuh demokratis memiliki ke efektifan untuk mengurangi prokrastinasi akademik, karena adanya pola asuh ini siswa tidak terlalu mendapat tuntutan dan aturan yang keras dari orang tua. Dapat disimpulkan juga bahwa *self efficacy* bukanlah varabel perantara melainkan variabel bebas yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik meskipun memiliki pengaruh yang kecil jika dibandingkan pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil dari pengaruh variabel *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik sebesar (-0.407) $P = 0.034$.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2015), hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pengujian pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari nilai beta konsep diri akademik sebesar 0.347 dengan $P = 0.014$ yang berarti bahwa konsep diri akademik mempengaruhi prokrastinasi akademik, itulah jalur persamaan satu. Pada jalur persamaan dua nilai standardized beta untuk konsep diri akademik (-0.223) dan ketakutan terhadap kegagalan 0.184 tapi nilai p keduanya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa konsep diri akademik berpengaruh secara langsung terhadap prokrastinasi akademik, tapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui ketakutan terhadap kegagalan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ketakutan terhadap kegagalan bukanlah variabel perantara tapi merupakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik walaupun pengaruhnya kecil jika dibandingkan dengan variabel konsep diri akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa ketiga variabel ini tidak mempunyai pengaruh secara tidak langsung dengan hal ini maka rendahnya pola asuh demokratis yang diterapkan pada siswa oleh orang tuanya maka semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademik siswa, dan sebaliknya semakin tinggi pola asuh demokratis yang diterapkan pada siswa oleh orang tua maka semakin rendah pula perilaku prokrastinasi akademik siswa.

Adapun hasil tentang analisis jalur tersebut yaitu adanya pengaruh tidak langsung yang diberikan variabel pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi melalui *self efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.

Sehingga hipotesis Ha2 ditolak. Berarti variabel *self efficacy* bukanlah variabel perantara tapi merupakan variabel bebas yang mana berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik walaupun pengaruhnya lebih kecil jika dibandingkan dengan pola asuh demokratis. Seperti halnya dalam hasil hipotesis Ha2 variabel mediasi yang mana *self efficacy* tidak menjadi variabel perantara melainkan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik dengan hasil yang sudah disebutkan diatas.

Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap prokrastinasi akademik melalui variabel *self efficacy* dikorelasikan dengan prokrastinasi akademik ternyata ditemukan adanya hubungan yang signifikan, artinya semakin tinggi *self efficacy* siswa, maka semakin rendah kecenderungan siswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Muhid (2012), bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan perilaku prokrastinasi akademik dengan penjelasan bahwa mahasiswa yang memiliki *elf efficacy* yang tinggi, maka akan selalu mencoba melakukan berbagai tindakan dan siap menghadapi kesulitan-kesulitan, hal ini diasumsikan bagi mahasiswa yang dalam setiap perkuliahannya dibebankan dengan tugas-tugas, dan seringkali mengalami berbagai kesulitan untuk menyelesaikan tugas. Dengan demikian bila semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik, dan sebaliknya.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang siswa yang melakukan prokrastinasi akademik menurut Burka & Yuen (1008) yang menyatakan bahwa pada dasarnya mereka yang melakukan perilaku penundaan adalah sedang mengembangkan strategi untuk mengatasi ketakutan terhadap kegagalan dan tidak memiliki keyakinan pada diri yang saat itu sedang dirasakan. Adapun menurut Ellis & Knaus (dalam Tuckman, 2002) memberikan penjelasan tentang prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah, seperti: memandang tugas sebagai beban yang berat dan tidak menyenangkan serta takut mengalami kegagalan. Akibatnya, siswa merasa kurang mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara baik, sehingga siswa menunda penyelesaian tugas tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dipaparkan peneliti mulai bab awal hingga akhir, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh langsung yang didapat antara variabel pola asuh demokratis terhadap variabel prokrastinasi akademik siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang dengan nilai beta (-0.504) yaitu mempunyai pengaruh negatif, artinya semakin tinggi pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua maka tingkat prokrastinasi semakin rendah dan sebaliknya, semakin rendah pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua maka tingkat prokrastinasi semakin tinggi. Nilai signifikan 0.010 dan kurang dari alpha 0.050 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, artinya perubahan pada pola asuh demokratis yang diberikan orang tua akan secara signifikan berdampak terhadap prokrastinasi Akademik oleh siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.
2. Pengaruh tidak langsung pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik melalui *self efficacy* oleh siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang. Dengan hasil t hitung = (-1.454) lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikan 0.05 yaitu sebesar 2.01, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0.10241 yang berarti bahwa pola asuh demokratis berpengaruh secara langsung terhadap prokrastinasi akademik, tapi tidak

berpengaruh secara tidak langsung melalui *self efficacy*. Sehingga hipotesis Ha2 ditolak. Berarti variabel *self efficacy* bukanlah variabel perantara tapi merupakan variabel bebas yang mana berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik walaupun pengaruhnya lebih kecil jika dibandingkan dengan pola asuh demokratis. Seperti halnya dalam hasil hipotesis Ha2 variabel mediasi yang mana *self efficacy* tidak menjadi variabel perantara melainkan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik dengan hasil yang sudah disebutkan diatas.

B. Saran

1. Bagi siswa-siswi. Adanya pembuat jadwal belajar di rumah sehingga bisa mengurangi bermain, bermalas-malasan, sehingga waktu belajar tidak diganggu dengan yang lain. siswa diharapkan menyelesaikan tugas seorang pelajar secara tepat waktu dan sesuai perintah dari guru selama berada di sekolah. Keseriusan seorang siswa itu penting dalam mengembangkan daya pikir mereka agar bisa mencapai hasil yang baik. Adanya kemampuan untuk merubah hal tersebut dengan pola asuh demokratis yang diberikan orang tua dengan adanya keyakinan akan kemampuan pada dirinya sendiri (*self efficacy*) yang akan menghasilkan menurunnya perilaku prokrastinasi akademik.
2. Bagi pengelola pendidikan di Mts. hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti ada masalah serius yang harus dipecahkan agar proses belajar berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh

demokratis dan *self efficacy* dapat menjadi prediktor bagi tinggi rendahnya prokrastinasi pada siswa-siswi, oleh sebab itu maka untuk mengatasi prokrastinasi akademik harus diimbangi dengan upaya pengembangan pada kedua variabel.

3. Bagi peneliti selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini dan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang disampaikan pada peneliti agar lebih teliti dalam memahami dan menganalisis penelitian ini. Selain itu, penguasaan dalam pengambilan metode lebih dikuasai agar mendapat hasil yang sesuai. Perlu diperluas untuk pengambilan sampel tidak harus dikalangan sekolah tingkat pertama (SMP), bisa dikalangan SMA atau pun perguruan tinggi.

Daftar pustaka

- Arikunto, S.(2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, R. (2015). Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana. *Journal of Islamic Education*. Vol.1, No.2, hal.270-295.
- Azwar, S.(2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007) *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986, Bandura, Reese L, & Adams N.e (1982). Microanalysis of Action and Fear Arousal as a Function of Different Levels of Perceived self efficacy. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 43. No. 1 page 5-21
- Bandura, A. (1993). Perceived Self Efficacy in Cognitive Development and Functioning. *American Psychologist*. Vol. 28. No. 2. Page.117-148.
- Djamarah.(2014). *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edwards, C. D.(2006). *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU).
- Ferrari JR. (1991). Self Handicapping by Procrastinator: Protecting Self Esteem, Social Esteem or Both. *Journal of Research in Personality*. 25. 254-261.
- Ferrari, J. R., Jhonson, J.L., & McCown, W.G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press.
- Gerungan, W.A.(2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Bandung: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N & Rini R.(2010). *Teori-teori Psikologi*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Ghufron, M. N & Rini R.(2012). *Teori-teori Psikologi*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hutajulu, E. O. D. (2016). Hubungan pola asuha demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*Skripsi*. Yogyakarta: program studi psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Latipun. Psikologi Eksperimen.Malang : UMM Press. 2008.
- Maula, Rahmatul. (2015). Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Disiplin di MA Islamiyah Syafi'iah paiton Probolinggo.*Skripsi*. Malang: fakultas Psikologi-Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mualifah.(2009). *Psyco Islmaic Parenting*.DIVA Press. Nazir, M. Metode Penelitian.Jakarta :Ghalia Indonesia. 1998.
- Ormrod. J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan* (Jilid I). Jakarta: Penertbit Erlangga.
- Ormrod. J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan* (Jilid II). Jakarta: Penertbit Erlangga
- Papalia, E. D dkk.(2009). *Human Development*, Jakarta, Salemba Humanika.
- Putra, J. & Lilim H. (2015).Hubungan antara Self efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam 45 Bekasi.*Skripsi*.Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Rachmahana, R.S. (2001). Prokrastinasin Akademik pada Mahasiswa Psikodimensia; *Kajian Ilmiah Psikologi*.Vol.2 No.3 (hal. 132-137).
- References: Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized Self-Efficacy scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston, Measures in health psychology: A user's portfolio. Causal and control beliefs (pp. 35-37). Windsor, UK: NFER-NELSON.
- Santrock, J. W. (2007). Remaja (Jilid I). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Santrock, J. W. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2012). Life-Span Development: Perkembangan Masa-hidup. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Setyanto, G. G. (2014). Pengaruh Self-Regulated Learning dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian kuantitatif kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tantomy, A. S. (2009). Hubungan self efficacy dengan prokrastinasi penulisan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2009. *Skripsi*. Malang: fakultas Psikologi-Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tuckman, B. W. (1991). The Development and Concurrent Validity of the Procrastination Scale.

Lampiran I**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Novita Lailatul Mubarakah
 Nim : 13410216
 Pembimbing : Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
 NIP : 19700813 200112 1 001
 Judul : Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Prokrastinasi Akademik Melalui *Self Efficacy* pada Siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1	23 Januari 2017	BAB 1	1
2	30 Januari 2017	BAB 1	2
3	6 Februari 2017	BAB 2	3
4	13 Februari 2017	BAB 1,2 dan 3	4
5	20 Februari 2017	BAB 3	5
6	27 Februari 2017	BAB 3	6
7	6 Maret 2017	SKALA	7
8	13 Maret 2017	SKALA	8
9	28 April 2017	BAB 4	9
15	06 Mei 2017	BAB 1,2,3,4 dan 5	10

Mahasiswa yang bersangkutan selesai menjalani bimbingan skripsi dan telah memenuhi sks yang dipersyaratkan untuk dapat mengikuti ujian skripsi.

Malang, 08 Mei 2017

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dosen Pembimbing

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP. 19760512 200312 1 002

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 19700813 200112 1 001



YAYASAN PENDIDIKAN AL MAARIF RANDUAGUNG
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL KAROMAH

TERAKREDITASI "B"

NSM : 121235070116 NPSN : 20581319

Alamat : Jl. Raya Randuagung V/11 Singosari 65153 Telp. (0341) 453083 Malang

Surat Keterangan

Saya yang bertandatangan di bawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Novita Lailatul M.
NIM : 13410216
Fakultas/Juruan : Psikologi
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian pada bulan April 2017 di Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang guna menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul penelitian: **"Hubungan Pola Asuh Demokratis dan *Self efficacy* Terhadap Prokrastinasi Akademik."**

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Malang, April 2017

Kepala Sekolah

GATOT ASİYANTO, S.T

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Tandailah beberapa pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan diri anda, dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda terhadap pernyataan tersebut, tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, semua jawaban adalah boleh.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Sesuaidengan diri anda

TS : Tidak Sesuai dengan diri anda

S : Sesuai dengan diri anda

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan diri anda

Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada pertanyaan yang tertinggal. Terima kasih atas kesediaanya

---- Selamat mengerjakan ----

Nama : _____

Umur : _____

Kelas : _____

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	orang tua senantiasa memberi motivasi untuk tidak malas dalam mengerjakan tugas				
2	orang tua memaksa saya untuk selalu mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga waktu belajar saya berkurang.				
3	orang tua membuatkan jadwal belajar saya di rumah				
4	orang tua saya memberikan keputusan yang bijak jika keinginannya kurang sesuai dengan saya				

5	orang tua menentukan dengan siapa saya berteman				
6	orang tua membebaskan saya untuk bergaul di sekolah				
7	orang tua tidak menerima alasan ketika saya melakukan kesalahan				
8	orang tua memberikan kebebasan kepada saya untuk mengatur jadwal belajar				
9	orang tua selalu menanyakan tentang pelajaran yang didapat pada hari ini di sekolah				
10	orang tua melarang saya untuk mengikut ekstrakurikuler di sekolah				
11	orang tua memilihkan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginannya tanpa bertanya pada saya				
12	orang tua saya melarang untuk tidak memberikan jawaban ujian pada teman				
13	orang tua mengajarkan saya untuk bisa menolong teman saat teman kesulitan dalam hal belajar				
14	orang tua membebaskan saya untuk memilih ekstrakurikuler yang saya inginkan				
15	Saya dapat menyelesaikan tugas yang sulit, jika berusaha cukup keras.				
16	Sulit bagi saya untuk mengerjakan tugas				
17	Saya mampu menghadapi suatu tugas yang tak terduga				
18	Saya tidak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru.				
19	Saya mampu belajar secara teratur				
20	Saya tidak mengerjakan tugas secara tepat waktu				
21	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
22	Saya membuat jadwal untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru				
23	Saya tidak yakin dengan tugas yang saya kerjakan				
24	Saya tidak bisa menyelesaikan soal ujian				
25	Saya tidak berusaha untuk menyelesaikan tugas				
26	Saya tidak mampu untuk memecahkan masalah				

27	Saya tidak mampu menghadapi tugas yang sulit				
28	Saya terbiasa mengerjakan PR di kelas				
29	Ketika mendapat tugas, saya langsung mengerjakan				
30	Ketika mendapatkan tugas, saya berusaha segera menyelesaikan				
31	Saya mendahulukan tugas dari pada pekerjaan yang lain				
32	Ketika melihat teman saya beristirahat dan bermain, saya tetap fokus dengan mengerjakan tugas				
33	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat pada waktunya				
34	Saya memprioritaskan tugas-tugas saya				
35	Ketika mengerjakan tugas, saya cenderung lebih lama menyelesaikan				
36	Saya lebih senang mengerjakan tugas secara mendadak				
37	Saya tidak mengutamakan tugas				
38	Ketika ada sebuah pertandingan atau pertunjukan saya lebih memilih mengikutinya dan mengabaikan tugas yang saya kerjakan				
39	Saya mengerjakan tugas pada hari pengumpulan padahal saya ingin mengerjakannya sejak kemarin				
40	Saya mengerjakan tugas saat akan dikumpulkan				
41	Dalam mempersiapkan tugas yang ada saya sering membuang-buang waktu dengan melakukan hal-hal lain				
42	Ketika teman mengajak bermain, saya lebih memilih mengerjakan tugas yang akan dikumpulkan besok				
43	Saya lebih belajar lebih awal untuk mendapatkan nilai yang baik				
44	Saya menunda mengerjakan tugas				
45	Saya biasanya segera menyelesaikan tugas tak lama setelah tugas itu diberikan				
46	Saya mengerjakan semua tugas sebelum bersantai				
47	Saya segera menyelesaikan tugas tepat waktu				

48	Saya lebih sering bermain HP dibandingkan belajar atau mengerjakan tugas				
49	Saya merasa bingung dengan tugas, sehingga mengerjakan ketika meminta bantuan teman di kelas				
50	Saya kurang memahami pernyataan yang diberikan guru saat menerangkan tugasnya, sehingga saya lupa tugas tersebut				
51	Saya dirumah jarang belajar dan lebih sering bermain, saya baru belajar, jika guru memberikan tugas				



Lampiran 4

Data Excel Pola Asuh Demokratis

ACHMAD ANDRIANO CATUR	VIII A	1 5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2 8	Tinggi
AKBAR SABTA ISLAMIYAH	VIII A	1 4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1 9	Rendah
GHULAM NUR A	VIII A	1 5	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2 7	Tinggi
M BAHRRURROZI	VIII A	1 5	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1 7	Rendah
FADIATUZ ZAHROH	VIII A	1 4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1 6	Rendah
FATIMATUZ ZAHRO	VIII A	1 5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1 9	Rendah
RYAN ANDI	VIII A	1 5	4	3	4	3	3	2	1	4	4	2 0	Rendah
LITA WIDYA PUTRI	VIII A	1 3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2 4	Sedang
EGI ALIF PRATAMA	VIII A	1 6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3 4	Tinggi
AYU SEPTIYOWATI	VIII A	1 4	3	1	4	1	4	4	1	3	4	1 5	Rendah
HENI NIKMATUL U	VIII A	1 3	3	2	2	4	4	3	2	1	4	2 4	Sedang
DELLA CHOIRUN N	VIII A	1 3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2 6	Tinggi
DYAH AYU NURUL AINI	VIII A	1 4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2 0	Rendah
DUSTIN SHERPA F. A	VIII A	1 5	3	3	2	4	4	4	3	4	3	1 7	Rendah
DHANI DIHAR D	VIII A	1 4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2 5	Tinggi
MAULIDATUL QOMARIYAH	VIII A	1 4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2 1	Rendah
UMMUL AZIZAH	VIII A	1 4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2 3	Sedang
ADINDA DEWI SUNARYO PUTRI	VIII A	1 4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1 8	Rendah
NUR AISYATUL B	VIII A	1 4	4	2	3	3	4	4	2	1	2	1 7	Rendah
FIRMAN PUJA BAHTIAR	VIII A	1 4	4	1	4	3	4	3	2	3	4	1 7	Rendah
M FITHON ABRORI	VIII A	1 4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1 9	Rendah
ERWIN PUTRA WIJAYA	VIII B	1 5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3 4	Tinggi

YUDHA ARDY P	VIII B	1 4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2 8	Tinggi
FATHIN	VIII B	1 3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	2 9	Tinggi
BIRLI AROFANIA	VIII B	1 4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	2 8	Tinggi
MAULIDIYAH	VIII B	1 4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3 0	Tinggi
ANI SUSANTI	VIII B	1 4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2 4	Sedan g
TRI ASTUTIK	VIII B	1 4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2 3	Sedan g
M ILYAS	VIII B	1 4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	2 4	Sedan g
M FIRMAN DWI W	VIII B	1 4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	2 9	Tinggi
MOH ILHAM A	VIII B	1 4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2 5	Tinggi
M AZRUL AFIF	VIII B	1 3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1 9	Renda h
M RIZAL MUHAJIRIN A	VIII B	1 3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2 7	Tinggi
KHAFID IRFANI ARDANA	VIII B	1 4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3 1	Tinggi
DIKI MAULANA	VIII B	1 5	4	1	4	4	4	4	1	4	4	2 5	Tinggi
AFRIZAL MAULANA R	VIII B	1 4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2 6	Tinggi
RITA AYU T	VIII B	1 4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2 3	Tinggi
APRILIA ANGGRAENY	VIII B	1 3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2 2	Sedan g
SITI NUR FAUZIAH	VIII B	1 5	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2 2	Sedan g
BELLA PRAMUDITA	VIII B	1 5	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2 5	Tinggi
NAZIMA LAILAH	VIII B	1 5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2 9	Tinggi
NAZIMA CHOLILAH	VIII B	1 4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3 0	Tinggi
SITI MAISAROH	VIII B	1 5	4	3	2	3	3	1	4	4	4	3 0	Tinggi
DESI RATNA S	VIII B	1 4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2 8	Tinggi

Lampiran 5

Data Excel Self Efficacy

ACHMAD ANDRIANO	VIII	1															3	Seda
CATUR	A	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	3	2	2	ng
AKBAR SABTA	VIII	1															4	Tingg
ISLAMIAH	A	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	i
	VIII	1															4	Tingg
GHULAM NUR A	A	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	i
	VIII	1															2	Rend
M BAHRURROZI	A	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	6	6	ah
	VIII	1															4	Tingg
FADIATUZ ZAHROH	A	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	0	i
	VIII	1															4	Tingg
FATIMATUZ ZAHRO	A	5	2	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	1	i
	VIII	1															4	Tingg
RYAN ANDI	A	5	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	3	3	i
	VIII	1															2	Rend
LITA WIDYA PUTRI	A	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	4	4	3	9	9	ah
	VIII	1															3	Seda
EGI ALIF PRATAMA	A	6	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	ng
	VIII	1															2	Rend
AYU SEPTIYOWATI	A	4	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	4	3	3	3	ah
	VIII	1															4	Tingg
HENI NIKMATUL U	A	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	i
	VIII	1															4	Tingg
DELLA CHOIRUN N	A	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	1	i
DYAH AYU NURUL	VIII	1															3	Seda
AINI	A	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	ng
	VIII	1															4	Tingg
DUSTIN SHERPA F. A	A	5	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	1	i
	VIII	1															2	Rend
DHANI DIHAR D	A	4	4	3	1	4	4	1	3	1	1	4	4	3	3	4	4	ah
MAULIDATUL	VIII	1															3	Rend
QOMARIYAH	A	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	ah
	VIII	1															3	Rend
UMMUL AZIZAH	A	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	0	0	ah
ADINDA DEWI	VIII	1															3	Rend
SUNARYO PUTRI	A	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	1	ah
	VIII	1															4	Tingg
NUR AISYATUL B	A	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	1	1	i
FIRMAN PUJA	VIII	1															2	Rend
BAHTIAR	A	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	8	8	ah
	VIII	1															3	Seda
M FITHON ABRORI	A	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	ng
	VIII	1															3	Seda
ERWIN PUTRA WIJAYA	B	5	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	ng

	VIII	1															4	Tingg
YUDHA ARDY P	B	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4		i
	VIII	1															2	Rend
FATHIN	B	3	4	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	9		ah
	VIII	1															3	Rend
BIRLI AROFANIA	B	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	2	1		ah
	VIII	1															4	Tingg
MAULIDIYAH	B	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3		i
	VIII	1															4	Tingg
ANI SUSANTI	B	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	0		i
	VIII	1															4	Tingg
TRI ASTUTIK	B	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	1	4	4	1		i
	VIII	1															3	Rend
M ILYAS	B	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	4	2		ah
	VIII	1															3	Rend
M FIRMAN DWI W	B	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3		ah
	VIII	1															3	Seda
MOH ILHAM A	B	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	8		ng
	VIII	1															3	Rend
M AZRUL AFIF	B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2		ah
	VIII	1															3	Tingg
M RIZAL MUHAJIRIN A	B	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	8		i
KHAFID IRFANI	VIII	1															3	Seda
ARDANA	B	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4		ng
	VIII	1															3	Tingg
DIKI MAULANA	B	5	4	2	2	2	2	4	3	3	1	4	4	4	2	7		i
	VIII	1															3	Tingg
AFRIZAL MAULANA R	B	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9		i
	VIII	1															4	Tingg
RITA AYU T	B	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1		i
	VIII	1															3	Rend
APRILIA ANGGRAENY	B	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	0		ah
	VIII	1															3	Rend
SITI NUR FAUZIAH	B	5	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	1		ah
	VIII	1															3	Tingg
BELLA PRAMUDITA	B	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	7		i
	VIII	1															3	Rend
NAZIMA LAILAH	B	5	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2		ah
	VIII	1															3	Rend
NAZIMA CHOLILAH	B	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3		ah
	VIII	1															4	Tingg
SITI MAISAROH	B	5	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4		i
	VIII	1															4	Tingg
DESI RATNA S	B	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1		i

Lampiran 6

Data Excel Prokrastinasi Akademik

ACHMAD ANDRIANO CATUR	VIII A	15	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	1	3	74	Tinggi
AKBAR SABTA ISLAMIYAH	VIII A	14	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	80	Tinggi
GHULAM NUR A	VIII A	15	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	64	Sedang
M BAHURROZI	VIII A	15	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	80	Tinggi
FADIATUZ ZAHROH	VIII A	14	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	81	Tinggi
FATIMATUZ ZAHRO	VIII A	15	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	1	1	2	61	Rendah
RYAN ANDI	VIII A	15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	68	Sedang
LITA WIDYA PUTRI	VIII A	13	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	50	Rendah
EGI ALIF PRATAMA	VIII A	16	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	2	2	75	Tinggi
AYU SEPTIYOWATI	VIII A	14	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	Rendah
HENI NIKMATUL U	VIII A	13	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	76	Tinggi
DELLA CHOIRUN N	VIII A	13	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	80	Tinggi
DYAH AYU NURUL AINI	VIII A	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	67	Tinggi
DUSTIN SHERPA F. A	VIII A	15	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	86	Tinggi
DHANI DIHAR D	VIII A	14	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	79	Tinggi
MAULIDATUL QOMARIYAH	VIII A	14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	69	Tinggi
UMMUL AZIZAH	VIII A	14	3	3	2	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	1	3	70	Tinggi
ADINDA DEWI SUNARYO PUTRI	VIII A	14	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	54	Rendah
NUR AISYATUL B	VIII A	14	2	3	1	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	65	Sedang
FIRMAN PUJA BAHTIAR	VIII A	14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	67	Tinggi
M FITHON ABRORI	VIII A	14	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	Rendah
ERWIN PUTRA WIJAYA	VIII B	15	4	4	3	1	3	3	2	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	1	55	Rendah
YUDHA ARDY P	VIII B	14	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	2	1	3	3	69	Sedang
FATHIN	VIII B	13	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	69	Sedang

BIRLI AROFANIA	VIII B	14	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	4	63	Rendah
MAULIDIYAH	VIII B	14	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	88	Tinggi
ANI SUSANTI	VIII B	14	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	59	Sedang
TRI ASTUTIK	VIII B	14	2	4	1	2	3	3	2	4	2	1	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	1	2	1	61	Sedang
M ILYAS	VIII B	14	3	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	4	2	2	3	2	1	2	2	1	45	Rendah
M FIRMAN DWI W	VIII B	14	3	3	3	1	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	2	1	52	Rendah
MOH ILHAM A	VIII B	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	68	Tinggi
M AZRUL AFIF	VIII B	13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	67	Tinggi
M RIZAL MUHAJIRIN A	VIII B	13	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	68	Tinggi
KHAFID IRFANI ARDANA	VIII B	14	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	68	Tinggi
DIKI MAULANA	VIII B	15	2	2	1	2	4	4	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	60	Rendah
AFRIZAL MAULANA R	VIII B	14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	Tinggi
RITA AYU T	VIII B	14	2	3	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	74	Tinggi
APRILIA ANGGRAENY	VIII B	13	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	72	Tinggi
SITI NUR FAUZIAH	VIII B	15	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63	Rendah
BELLA PRAMUDITA	VIII B	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	66	Sedang
NAZIMA LAILAH	VIII B	15	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62	Rendah
NAZIMA CHOLILAH	VIII B	14	2	2	3	2	2	3	1	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	61	Rendah
SITI MAISAROH	VIII B	15	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	77	Tinggi
DESI RATNA S	VIII B	14	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	3	66	Sedang

Lampiran 7

TAHAP 1

POLA ASUH DEMOKRATIS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	34.0667	28.791	.663	.639
a2	34.3111	35.083	.077	.717
a3	34.8889	31.328	.476	.668
a4	34.4000	34.245	.204	.700
a5	34.2222	35.540	.027	.725
a6	34.5333	35.664	.044	.719
a7	34.5778	35.340	.076	.715
a8	34.4000	31.927	.362	.681
a9	34.2222	29.586	.553	.653
a10	33.8222	32.831	.269	.694
a11	34.1111	31.056	.428	.672

a12	34.3111	31.446	.424	.673
a13	34.2222	30.359	.525	.660
a14	33.4667	33.209	.367	.683

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36.8889	36.965	6.07986	14

Item yang gugur a2, a4, a5, a6, a7

Tahap 2

POLA ASUH DEMOKRATIS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	21.6667	21.045	.597	.741
a3	22.4889	21.937	.569	.747
a8	22.0000	22.682	.414	.768

a9	21.8222	21.604	.502	.755
a10	21.4222	23.431	.320	.782
a11	21.7111	22.119	.460	.762
a12	21.9111	22.310	.475	.759
a13	21.8222	22.331	.464	.761
a14	21.0667	23.973	.411	.769

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24.4889	27.574	5.25107	9

Tahap 1

SELF EFFICACY

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	35.4222	30.113	.340	.730
a2	35.7778	30.949	.265	.737
a3	35.8889	31.283	.277	.736
a4	35.6444	28.916	.420	.721
a5	35.5333	30.300	.313	.733
a6	35.5333	29.073	.417	.721
a7	35.2889	28.665	.477	.714
a8	35.7111	30.437	.361	.728
a9	35.5333	28.573	.471	.715
a10	35.2889	30.301	.311	.733
a11	35.5333	28.618	.381	.726
a12	35.3111	30.265	.296	.735
a13	35.5333	29.391	.453	.718
a14	35.4667	31.891	.159	.747

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38.2667	34.018	5.83251	14

Aitem gugur: A14

Tahap 2

SELF EFFICACY**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	32.6222	27.740	.382	.730
a2	32.9778	28.795	.278	.741
a3	33.0889	29.128	.291	.740
a4	32.8444	27.180	.393	.729
a5	32.7333	28.336	.306	.739
a6	32.7333	26.973	.430	.725
a7	32.4889	26.665	.481	.719
a8	32.9111	28.492	.351	.734
a9	32.7333	26.700	.461	.721
a10	32.4889	28.437	.293	.740
a11	32.7333	26.973	.348	.736
a12	32.5111	28.346	.284	.742

a13	32.7333	26.927	.513	.717
-----	---------	--------	------	------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.4667	31.891	5.64720	13

Tahap I

Pkorastinasi Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	63.8000	119.118	.500	.925
a2	63.5556	117.343	.653	.922
a3	63.8667	115.982	.580	.923
a4	63.9778	114.659	.610	.923
a5	63.5111	116.801	.699	.922
a6	63.6000	121.291	.433	.926

a7	64.1778	119.922	.430	.926
a8	63.6667	115.364	.759	.920
a9	63.5556	118.798	.585	.923
a10	63.8000	120.164	.357	.928
a11	63.9556	116.953	.565	.924
a12	63.7778	116.449	.713	.921
a13	63.8444	116.043	.705	.921
a14	63.4889	114.256	.757	.920
a15	63.2889	117.301	.624	.923
a16	63.7111	117.301	.741	.921
a17	63.8000	117.391	.670	.922
a18	63.4667	116.982	.665	.922
a19	63.4667	115.482	.702	.921
a20	63.8444	116.862	.451	.927
a21	64.4889	122.528	.310	.928
a22	64.0222	121.113	.324	.928
a23	64.0000	113.500	.600	.923

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
66.6667	127.955	11.31170	23

Lampiran 8

Tahap Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PAD	SE	PK
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24.0000	35.46667	66.6667
	Std. Deviation	4.89898	5.647204	11.31170
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.154	.108
	Positive	.091	.154	.063
	Negative	-.082	-.126	-.108
Test Statistic		.091	.154	.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.027 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tahap uji linieritas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: PK

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.118	5.768	1	43	.021	45.500	-.441

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: PK

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.089	4.179	1	43	.047	37.027	-.232

The independent variable is SE.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: PAD

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.140	7.020	1	43	.011	46.157	-.494

The independent variable is SE.

Lampiran 9

Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310 ^a	.096	.075	4.99136

a. Predictors: (Constant), PAD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.956	1	113.956	4.574	.038 ^b
	Residual	1071.288	43	24.914		
	Total	1185.244	44			

a. Dependent Variable: SE

b. Predictors: (Constant), PAD

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	24.796	4.501		5.509	.000
	PAD	.366	.171	.310	2.139	.038

a. Dependent Variable: SE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.229	3.35766

a. Predictors: (Constant), SE, PAD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.697	2	84.849	7.526	.002 ^b
	Residual	473.503	42	11.274		
	Total	643.200	44			

a. Dependent Variable: PK

b. Predictors: (Constant), SE, PAD

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	59.228	7.280		8.136	.000
	PAD	-.504	.188	-.363	-2.687	.010
	SE	-.407	.186	-.296	-2.192	.034

a. Dependent Variable: PK



MODEL PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA

Novita Lailatul Mubarakah

Dr. Rahmat Aziz, M.Si,

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Novitamubarak11@gmail.com 085732791112

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perilaku prokrastinasi akademik siswa dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut. Pada penelitian ini difokuskan pada variabel pola asuh demokratis dan *self efficacy*. Pada penelitian ini siswa MTs yang terdiri dari 45 subjek yang diambil dari kelas VIII MTs Darul Karomah Singosari Malang. Dengan pendekatan kuantitatif, yang mencari hasil dari nilai *mean* dan *standart deviasi* yang menghasilkan kategorisasi dari setiap variabel, melakukan uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan antara pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik, serta melakukan analisis jalur antara pola asuh demokratis dan prokrastinasi melalui *self efficacy*. Hasil menunjukkan bahwa 1) adanya pengaruh langsung antara pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai sebesar 50.4%; 2) terdapat pengaruh tidak langsung antara pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik melalui *self efficacy*, dengan nilai sebesar t hitung = (-1.454) lebih kecil dari t table, maka pola asuh demokratis berpengaruh secara langsung terhadap prokrastinasi akademik, tapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui *self efficacy*.

Kata kunci: pola asuh demokratis, *self efficacy*, dan prokrastinasi akademik.

Pendahuluan

Pengalaman peneliti yang melakukan praktek kerja lapangan (PKL) di MTs Darul Karomah Singosari Malang mengetahui, mengamati proses belajar siswa. Selama menjalankan praktek kerja lapangan (PKL) peneliti sehingga peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi, seperti keluar disaat jam pelajaran berlangsung, mengerjakan PR ketika sudah berada di madrasah, dan

terkadang lupa akan adanya tugas untuk dikerjakan dirumah, dsb. Oleh sebab itu, berdasarkan fenomena di atas peneliti mempunyai asumsi bahwa fenomena tersebut merupakan kendala dalam proses belajarnya. Menurut Ferrari (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012) melakukan penundaan dan banyak membuang waktu yang sia-sia mengakibatkan dampak negatif, perilaku ini disebut prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi ini pertama kali dicetuskan oleh Brown dan Holtzman pada tahun 1967 (Ferrari, 1995). Istilah ini berasal dari bahasa latin "*procrastinare*" yang berarti menunda sampai hari selanjutnya. Menurut Ferrari Prokrastinasi akademik banyak yang berakibat negatif, dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang sia-sia (Ferrari, 1991). Prokrastinasi akademik memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi pada diri siswa, yaitu adanya faktor internal maupun eksternal. Faktor lain yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik berasal dari faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan orang tua (Ghufroon dan Risnawati, 2010). Interaksi antara orang tua dan anak dapat terlihat dari berbagai macam pola asuh yang diterapkan, tujuannya agar anak dapat menerima dengan baik pendidikan yang diajarkan oleh orang tua. Pola asuh yang diambil dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis, yang berarti pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak dan lebih membebaskan anak untuk berkembang tetapi ada bimbingan dan pengertian yang diberikan orang tua kepada anak.

Pola asuh sebagai cara orang tua yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh yang mempunyai pengaruh yang besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya. Pola asuh demokratis menurut Baumrind (dalam Santrock 2003) yaitu pola asuh yang mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan mereka adanya komunikasi verbal secara timbal balik yang berlangsung secara bebas dan sikap orang tua yang hangat dan bersifat membebaskan hati remaja.

Menurut Baumrind (1971), Aspek-aspek yang berpengaruh terhadap pola asuh demokratis, yaitu: 1) Aspek kehangatan, menggambarkan keterbukaan dan ekspresi kasih sayang orang tua kepada remaja, bersikap ramah, pujian dan semangat; 2) Aspek kedisiplinan, merupakan usaha orang tua untuk memberikan peraturan yang dibuat bersama dengan menerapkan peraturan disiplin yang konsisten; 3) Aspek kebebasan, orang tua memberikan sedikit kebebasan untuk anak agar memilih apa yang dikehendaki, dalam hal ini memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan secara bebas dan berkomunikasi dengan lebih baik 4) Aspek hadiah dan hukuman yang rasional, orang tua akan memberikan hadiah bila anak melakukan hal yang benar, dan hukuman bila anak melakukan hal yang salah (dalam Husnada, 2013).

Faktor internal ialah faktor yang mempengaruhi dari dalam diri anak dan faktor eksternal ialah faktor yang mempengaruhi dari luar anak atau bisa dibilang yang didapat dari orang lain, lingkungan atau keadaan. Hal ini prokrastinasi akademik memiliki faktor yang mempengaruhi yang dilihat dari faktor internal siswa yaitu *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan hasil yang ingin dicapai (Bandura, 1997). Seperti adanya penundaan tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah, tetapi siswa tidak mengerjakan sebab kurangnya keyakinan pada diri siswa yang merasa kurang mampu mengerjakan, dan adanya rasa takut salah dalam mengerjakan tugas.

Menurut Bandura (1997), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi, yaitu: 1) Dimensi tingkat (*level*), dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya; 2) Dimensi kekuatan (*strength*), dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya; 3) Dimensi generalisasi (*generality*), dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya.

Ferrari dkk, menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, antara lain (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai dengan keyakinan-keyakinan yang irasional; (3) prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, tetapi merupakan *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung (Ghufron & Risnawita, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu; 1) Faktor internal, seperti kondisi fisik individu dan kondisi psikologis individu; 2) faktor eksternal, seperti gaya pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan. Adapun menurut Ferrari(dalam Ghufron& Risnawita, 2012) prokrastinasi sebagai suatu perilaku penundaan yang dapat dimanifestasikan dalam beberapa indikator tertentu yang dapat diamati cirinya, yaitu Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan

Metode

Berdasarkan Penelitian ini dilakukan menggunakan pola pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengidentifikasi kategori tingkatan dalam ketiga variabel tersebut, adanya pengaruh langsung kedua variabel X (pola asuh demokratis) dan Y (prokrastinasi akademik) yang berdasarkan hasil koefisien korelasi, dan pengaruh tidak langsung yang berdasarkan analisis jalur yang terdapat variabel mediasi (*self efficacy*).

Menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Dengan adanya pendapat di atas mengenai tentang populasi, maka dalam penelitian ini populasi diambil dari siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang dengan jumlah siswa-siswi terdapat 153 yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII berjumlah 41 siswa, kelas VIII berjumlah 52 siswa, dan kelas IX berjumlah 58 siswa. Menurut Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari jumlah dan kriteria, misalnya karena keterbatasan data, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*. Sampel yang diteliti berjumlah 45 siswa yang merupakan kelas VIII yang sebenarnya berjumlah 52 siswa tetapi dengan menggunakan teknik ini adanya kriteria yang harus dipenuhi sehingga sampel berkurang dengan 45 siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.

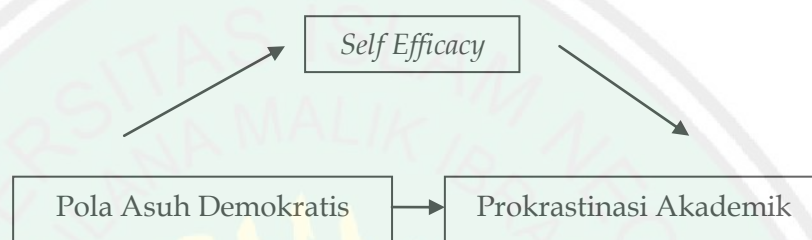
Analisis yang digunakan adalah analisis statistik yang dalam pelaksanaannya menggunakan program SPP (*statistical package for social sciences*) versi 20.0 for window. Sebelum analisis data terlebih dahulu mencari standart kategori tingkatan yang dilihat dari hasil *mean*, *standart deviasiasi* dan mencari kategorisasi. Setelah itu dilakukan uji asumsi sebagai prasyarat analisis yaitu: 1) Uji Normalitas; 2) Uji Lineritas. Kemudian melakukan uji regresi serta melakukan uji sobel yaitu analisis mediator.

Hasil dan pembahasan

Hasil uji normalitas variabel pola asuh demokratis menghasilkan kolmogorov-smirnov $Z = 0.091$ dengan $P = 0.200$ dan nilai jauh diatas 0.05 hal ini berarti hipotesis dari signifikan 0.200 diterima atau variabel pola asuh demokratis terdistribusi secara normal. Sedangkan variabel *self efficacy* menghasilkan kolmogorov-smirnov $Z = 0.154$ dengan $P = 0.027$ dan nilai tersebut jauh dibawah 0.05 hal ini berarti hipotesis dari signifikan 0.027 ditolak atau variabel *self efficacy* tidak terdistribusi secara normal. Begitu juga untuk variabel yang terakhir ialah prokrastinasi akademik menghasilkan kolmogorov-smirnov $Z = 0.108$ dengan $P = 0.200$ dan nilai jauh diatas 0.05 hal ini berarti hipotesis dari

signifikan 0.200 diterima atau variabel prokrastinasi akademik terdistribusi secara normal.

Pengujian linieritas ini diperlukan untuk mengetahui apakah tiga variabel mempunyai hubungan atau tidak secara signifikan yang dibuktikan dengan model linier atau tidak linier. Hasil uji linieritas pada table diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai $P = < 0.050$ sehingga asumsi linieritas terpenuhi.



Gambar Model Analisis Jalur

Berdasarkan gambar model alur di atas, diajukan hubungan berdasarkan teori bahwa pola asuh demokratis mempunyai hubungan langsung dengan prokrastinasi akademik (p1). Namun demikian pola asuh demokratis juga mempunyai hubungan tidak langsung melalui variabel *self efficacy* (p2), baru kemudian hubungannya ke prokrastinasi akademik (p3). Karena itu pola asuh demokratis dapat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap prokrastinasi akademik.

Hubungan langsung terjadi jika suatu variabel memengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan langsung yang diuji pada penelitian ini adalah pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik. Pengaruh tidak langsung terjadi jika ada variabel lain (ketiga) yang menjadi perantara antara kedua hubungan variabel tersebut.

Hasil hipotesis pertama diterima, yakni pengaruh pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik MTs Darul Karomah Singosari Malang yang dilakukan uji regresi melalui analisis jalur bahwa kedua variabel tersebut

memiliki pengaruh yang bernilai negative. Hal ini dapat dilihat dari nilai $b = (-0.504)$ sehingga dapat dikatakan pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik berpengaruh langsung akan tetapi bernilai negatif sehingga hipotesis pertama diterima. Berarti variabel X yang bernama pola asuh demokratis dapat berpengaruh langsung terhadap prokrastinasi akademik meskipun bernilai negatif, artinya bila pola asuh demokratis yang diberikan orang tua terhadap siswa tinggi maka prokrastinasi akademik pada siswa akan rendah.

Kemudian hasil hipotesis kedua ditolak, yakni analisis data menggunakan analisis jalur yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik melalui *self efficacy* MTs Darul Karomah Singosari Malang, sehingga hipotesis kedua ini ditolak, dengan hasil yang diperoleh pada koefisien mediasi adalah sebesar 0.10241 dan hitung sebesar (-1.454) lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikan 0.05 yaitu sebesar 2.01, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0.10241 yang berarti bahwa pola asuh demokratis berpengaruh secara langsung terhadap prokrastinasi akademik, tapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui *self efficacy*.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik MTs Darul Karomah Singosari Malang yang dilakukan uji regresi melalui analisis jalur bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang bernilai negative. Hal ini dapat dilihat dari nilai $b = (-0.504)$ sehingga dapat dikatakan pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik berpengaruh langsung akan tetapi bernilai negatif. Berarti variabel X yang bernama pola asuh demokratis dapat berpengaruh langsung terhadap prokrastinasi akademik meskipun bernilai negatif, artinya bila pola asuh demokratis yang diberikan orang tua terhadap siswa tinggi maka prokrastinasi akademik pada siswa akan rendah.

Hal ini sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh Guntoro (2014) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif pada pola asuh

orang tua dalam hal ini pola asuh demokratis yang digunakan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Yogyakarta. Semakin tinggi penerapan pola asuh demokratis maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Yogyakarta.

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tidak langsung pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik melalui *self efficacy* MTs Darul Karomah Singosari Malang, dari hasil yang diperoleh pada koefisien mediasi adalah sebesar 0.10241 dan t hitung sebesar (-1.454) lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikan 0.05 yaitu sebesar 2.01, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0.10241 yang berarti bahwa pola asuh demokratis berpengaruh secara langsung terhadap prokrastinasi akademik, tapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui *self efficacy*. bahwa *self efficacy* bukanlah variabel perantara melainkan variabel bebas yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik meskipun memiliki pengaruh yang kecil jika dibandingkan pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil dari pengaruh variabel *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik sebesar (-0.407) $P = 0.034$.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2015), Hal ini berarti bahwa konsep diri akademik berpengaruh secara langsung terhadap prokrastinasi akademik, tapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui ketakutan terhadap kegagalan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ketakutan terhadap kegagalan bukanlah variabel perantara tapi merupakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik walaupun pengaruhnya kecil jika dibandingkan dengan variabel konsep diri akademik.

Simpulan

Hasil penelitian ini yang menjelaskan dari mulai awal hingga akhir, dapat diambil kesimpulan, yakni penelitian ini menghasilkan adanya Pengaruh langsung yang didapat antara variabel pola asuh demokratis terhadap variabel

prokrastinasi akademik siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang dengan nilai beta (-0.504) dengan prosentasi 50.4% dengan hasil yang negatif yang Nilai signifikan 0.010 dan kurang dari alpha 0.050, artinya semakin tinggi pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua maka tingkat prokrastinasi semakin rendah dan sebaliknya. Untuk hasil yang terakhir, adanya Pengaruh tidak langsung pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik melalui *self efficacy* oleh siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang. Dengan hasil t hitung = (-1.454) lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikan 0.05 yaitu sebesar 2.01, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0.10241 yang berarti bahwa pola asuh demokratis berpengaruh secara langsung terhadap prokrastinasi akademik, tapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui *self efficacy*. bahwa *self efficacy* bukanlah variabel perantara melainkan variabel bebas yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik meskipun memiliki pengaruh yang kecil jika dibandingkan pola asuh demokratis.

Saran

Bagi siswa-siswi. Adanya pembuat jadwal belajar di rumah sehingga bisa mengurangi bermain, bermalas-malasan, sehingga waktu belajar tidak diganggu dengan yang lain. siswa diharapkan menyelesaikan tugas seorang pelajar secara tepat waktu dan sesuai perintah dari guru selama berada di sekolah. Bagi pengelola pendidikan di Mts. hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti ada masalah serius yang harus dipecahkan agar proses belajar berjalan lebih efektif dan efisien. Bagi peneliti selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini dan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang disampaikan pada peneliti agar lebih teliti dalam memahami dan menganalisis penelitian ini. Selain itu, penguasaan dalam pengambilan metode lebih dikuasai agar mendapat hasil yang sesuai.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aziz, Rahmat. (2015). Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana. *Journal of Islamic Education*. Vol. 1, No.2, hal.270-295.
- Azwar, S. (2007). Validitas dan Reliabilitas. , Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986, Bandura, Reese L, & Adams N.e (1982). Microanalysis of Action and Fear Arousal as a Function of Different Levels of Perceived self efficacy. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 43. No. 1
- Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferrari JR. (1991). Self Handicapping by Procrastinator: Protecting Self Esteem, Social Esteem or Both. *Journal of Research in Personality*. 25. 254-261.
- Gerungan, W.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Bandung: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N& Rini R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hutajulu, E. O. D. (2016). Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: program studi psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Latipun. Psikologi Eksperimen. Malang : UMM Press. 2008.
- Mualifah. (2009). *Psyco Islmaic Parenting*. DIVA Press. Nazir, M. Metode Penelitian. Jakarta :Ghalia Indonesia. 1998.
- Ormrod. Jeanne Ellis. (2008). Psikologi Pendidikan (Jilid I). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, John W. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, Rusdianti Maya. (2013). Hubungan *Self Efficacy* dengan Persepsi Kejujuran akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian kuantitatif kualitatif. Bandung: Alfabeta.